

**SOLIDARITAS SOSIAL KOMUNITAS TANI DI KABUPATEN SOPPENG  
(STUDI KASUS PADA MASYARAKAT PETANI DI  
KABUPATEN SOPPENG)**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syaratguna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Sosiologi  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Unuversitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**ABDUL HALIK**

**10538325515**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Abdul Halik, 10538325515** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 165 Tahun 1441 H/2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Ahad, 29 September 2019

28 Muharram 1441 H  
Makassar, -----  
28 September 2019 M

### PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

Penguji

1. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
2. Lukman Ismail, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Nurlina Subain, M.Si.
4. Dr. Yumriani, M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi

  
Drs. H. Nurdin, M.Pd.  
NBM: 575 474

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Solidaritas Sosial Komunitas Tani di Kabupaten Soppeng (Studi Kasus pada Masyarakat Petani di Kabupaten Soppeng)

Nama : Abdul Halik

NIM : 10538325515

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

28 Muharram 1441 H  
Makassar, -----  
28 September 2019 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Nurlina Subair, M.Si

  
Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi

  
Drs. H. Nurdin, M.Pd.  
NBM: 575 474





### SURAT PERNYATAAN

Nama : **ABDUL HALIK**  
NIM : 10538 3255 15  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Solidaritas Sosial Komunitas Tani di Kabupaten Soppeng  
(Studi Kasus pada Masyarakat Petani di Kabupaten  
Soppeng)**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2019

Yang Membuat Pernyataan

**ABDUL HALIK**

10538 3255 15



### SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ABDUL HALIK**  
NIM : 10538 3255 15  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Judul Skripsi : **Solidaritas Sosial Komunitas Tani di Kabupaten Soppeng  
(Studi Kasus pada Masyarakat Petani di Kabupaten Soppeng)**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Makassar, September 2019

Yang Membuat Pernyataan

**ABDUL HALIK**

10538 3255 15

## MOTTO

*Ku olah kata, kubaca makna, kuikat dalam alinea,  
Kubingkai dalam bab sejumlah enam, jadilah mahakarya,  
Gelar sarjana kuterima,  
Orang tua, saudara, sepupu, dan teman-teman pun bahagia.*

(Karya Abdul Halik)

*Tidak ada gunanya IQ  
Anda tinggi namun malas, tidak memiliki disiplin.  
Yang penting adalah anda sehat dan mau berkorban untuk masa depan yang  
cerah.*

(Karya Bapak BJ. Habibie)



### PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini buat:

Atta, Muslimin, sosok seorang ayah yang tegar dan bertanggung jawab yang tak pernah lelah dalam mewujudkan apa yang aku inginkan

Mama, Darnawati, sosok seorang ibu yang mampu mendidik anak-anaknya, doanya yang tak pernah lepas untuk anak-anaknya, yang selalu mengerti, perhatian, yang tak akan bisa tergantikan jasa-jasanya oleh apapun

Kakak, Sudarmin, S.Sos, sosok seorang saudara yang selalu memberikan nasehat kepada ku

Sahabat-sahabat ku yang setia menemani dan berjuang bersama dalam penyelesaian study

Untuk kalian semua terima kasih sudah menjadi bagian dalam hidup ku yang selalu mendukung ku dalam menyelesaikan tugas-tugas ku.

## ABSTRAK

**Abdul Halik. 2019.** *Solidaritas Sosial Komunitas Tani pada Masyarakat Lawara Kabupaten Watansoppeng.* Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing Dr. Nurlina Subair, M.Si dan Jamaluddin Arifin, S. Pd., M.Pd

Jenis Penelitian ini berupa jenis data kualitatif. Data kualitatif meliputi kondisi wilayah penelitian dan aspek fisik wilayah penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, telah pustaka dan studi dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis overlay dan analisis deskriptif. Informan ditentukan secara purposive sampling, berdasarkan karakteristik informan yang telah ditetapkan yaitu pemerintahan setempat, tokoh masyarakat, dan tokoh agama. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, angket, wawancara. Teknik analisis data melalui berbagai tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, waktu dan teknik.

Tujuan penelitian ini adalah (i) untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara masyarakat tani tradisional dengan masyarakat tani modern. (ii) mengungkap dinamika yang terjadi pada masyarakat tani tradisional dengan masuknya modernisasi pertanian dan budaya pertanian. Penelitian ini merupakan penelitian content analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (i) hubungan yang terjadi antar masyarakat masih baik meskipun sudah ada perubahan sedikit demi sedikit. (ii) dampak yang terjadi yaitu pengadopsian antara masyarakat tradisi dengan masyarakat modern.

**Kata Kunci:** *Solidaritas sosial, Komunitas tani.*



## ABSTRACT

**Abdul Halik. 2019.** *Farmers Community Social Solidarity in the Lawara Community of Watansoppeng Regency.* Sociology Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Makassar. Supervisor Dr. Nurlina Subair, M.Si and Jamaluddin Arifin, S. Pd., M.Pd

This type of research is in the form of qualitative data types. Qualitative data includes the condition of the study area and the physical aspects of the study area. Data were collected using observations, library and study documentation. The analytical method used is overlay analysis and descriptive analysis. Informants are determined by purposive sampling, based on the characteristics of the informants that have been determined, namely local government, community leaders, and religious leaders. Data collection techniques are observation, documentation, questionnaire, interview. Data analysis techniques through various stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions, while the data validity technique uses triangulation of sources, time and techniques.

The purpose of this study is (i) to determine the relationship that occurs between traditional farming communities and modern farming communities. (ii) reveal the dynamics that occur in traditional farming communities with the inclusion of agricultural modernization and agricultural culture. This research is a content analysis research.

The results of this study indicate that, (i) the relationship that occurs between communities is still good even though there have been changes little by little. (ii) the impact that occurs is the adoption between traditional society and modern society.

**Keywords:** Social solidarity, farming community.



## KATA PENGANTAR



*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Tidak ada kata lain yang lebih baik diucapkan selain puji dan syukur kehadiran Allah Swt. Tuhan yang maha kuasa yang telah memberikan pertolongan kepada hambanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Begitu pula shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. Serta keluarganya dan para sahabat-sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti beliau. Dalam skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan. Namun hal tersebut dapat teratasi berkat kerja keras dan tekad yang bulat serta adanya bantuan dari semua pihak.

Penulis telah berusaha untuk menjadikan skripsi ini sebagai sebuah karya yang bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Namun dibalik semua itu, kesempurnaan tiada milik manusia kecuali milik yang Maha Kesempurnaan. Untuk itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan menuju kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa melangkah untuk mencapai suatu tujuan, hambatan dan rintangan menemani silih berganti. Namun, berkat rahmat dan hidayahnya disertai usaha dan do'a serta ikhtiar sehingga semua itu dapat dijalani dengan ikhlas dan tawadhu.

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-setingginya serta salam penuh hormat dengan segenap cinta, kepada Ibunda Darnawati dan Ayahanda Muslimin yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya dalam mendidik dan mengirimkan do'a restu yang tulus dari tercapainya cita-cita.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada: (1). Dr. Nurlina Subair, M.Si. (2). Jamaluddin Arifin, S.Pd, M.Pd, pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Dan juga ucapan terima kasih kepada (1). Dr. H. Abd Rahman Rahim SE, MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, (2). Erwin Akib, S.Pd, M.Pd, Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, (3). Drs. Nurdin, M.Pd. dan (4). Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan pendidikan sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan segenap dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Sahabat-sahabat perjuangan di jurusan pendidikan sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya angkatan 2015 kelas C terima kasih atas kebersamaan dan kekompakan kita selama ini yang penuh keceriaan dan saling membantu. Serta Kakanda dan Ayunda yang senantiasa memberikan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.

Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak sempat disebutkan satu-persatu terimah kasih atas bantuannya.

Mengiringi penghargaan dan ucapan terimah kasih penulis kepada yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. Mudah-mudahan kita semua senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Amin.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Unismuh Makassar, September 2019

**ABDUL HALIK**  
**NIM:10538 3255 15**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Batasan Konsep Penelitian.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Konsep Kebudayaan.....	14
B. Konsep Modernisasi Pertanian.....	20
C. Konsep Solidaritas sosial .....	24
D. Karangka Pikir .....	27
E. Definisi Operasional Variabel.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Subjek Penelitian.....	32



E. Sumber Data.....	33
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Triagulasi(Validitas Data).....	35
I. Teknik Analisi Data .....	35
J. Teknik Keabsahan Data .....	36
<b>BAB IV GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Keadaan Geografis .....	40
B. Data Penduduk Desa .....	42
C. Kelembagaan Desa.....	44
D. Capaian Sasaran Pelaksanaan Pembangunan.....	45
E. Data Kerawanan Desa.....	46
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Hasil Penelitian .....	47
B. Pembahasan.....	56
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Jumlah RT dan RW di Desa Rompegading .....	42
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin .....	43
Tabel 3.3 Perkembangan Jumlah Penduduk .....	43



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	28
Gambar 4.1 Peta Desa Rompegading.....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampira

Lampiran 1 Dokumentasi

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Meneliti

Lampiran 4 Riwayat Hidup





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar wilayahnya adalah daerah pedesaan dan masyarakat mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Lahan pertanian di pedesaan masih sangat luas namun tidak semua masyarakat desa yang bermatapencaharian sebagai petani tersebut mempunyai lahan pertanian, sehingga sebagian besar petani yang tidak mempunyai lahan pertanian sendiri bekerja sebagai buruh tani. Nilai gotong royong dapat dimanfaatkan secara positif dalam kehidupan untuk menggerakkan solidaritas sosial agar bangsa Indonesia mampu menghadapi tantangan perubahan jaman, globalisasi maupun berbagai hal mengancam kehidupan masyarakat.

Pengembangan suatu komoditas pertanian di suatu wilayah harus benar-benar mempertimbangkan aspek efisiensi usahatani. Artinya, dengan tingkat produksi tertentu, harus di upayakan biaya yang minimal, sehingga lebih menguntungkan petani. Sebab, dalam era globalisasi pasar bebas, hanya produk yang di hasilkan secara efisien yang mampu bersaing baik di pasar domestik maupun internasional. Usaha tani hanya bisa di capai dengan penerapan teknologi tepat guna.

Pembangunan pertanian pada dasarnya adalah suatu proses perubahan pada berbagai aspek dibidang pertanian perubahan tersebut tidak hanya

berdampak pada mekanisme dan teknologi namun juga berdampak pada sistem sosial budaya.

Dalam bidang pertanian, perubahan-perubahan sosial budaya petani akibat dari budaya modernisasi adalah dengan diperkenalkannya mesin-mesin, seperti pemakaian traktor tangan mesin rontok dan lain sebagainya. Penggunaan teknologi pertanian mempunyai dampak terhadap perubahan sistem sosial budaya masyarakat.

Modernisasi dapat diartikan sebagai bentuk, ciri, struktur dan kemampuan sistem kegiatan agribisnis dalam mengairahkan, menumbuhkan, mengembangkan, dan menyetatkan perekonomian masyarakat pelakunya. Sayagyo (1985: 10) mengartikan modernisasi suatu masyarakat adalah suatu proses transformasi, yaitu suatu perubahan masyarakat dalam segala aspek aspeknya. Salah satu perubahan yang terjadi di bidang pertanian yakni penggunaan teknologi pertanian.

Jacob (2002) mengungkapkan bahwa teknologi pertanian adalah teknologi yang di hasilkan dari penggalian masyarakat setempat dan di kembangkan, kemudian diintroduksi serta direkomendasikan oleh lembaga penelitian. Balai pengkajian Teknologi pertanian dan Departemen Tenaga Kerja republik Indonesia (2004) telah mendefinisikan pengertian dari teknologi pertanian adalah sebagai teknologi yang dibutuhkan oleh masyarakat, didasarkan atas kesesuaian wilayah dan merupakan pengembangan teknologi dari memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mempunyai nilai tambah tinggi. Meskipun teknologi pertanian telah teruji keunggulannya dan aplikasinya dengan mudah dapat dilakukan oleh masyarakat setempat tetapi menurut Nurpilihan (2008), ada

beberapa faktor penghambat yang menjadikan teknologi ini sulit diadopsi oleh masyarakat sasaran. Faktor-faktor penghambat tersebut adalah:

1. Kesiapan sumber daya manusia belum optimal atau belum siap untuk menerima teknologi dimaksud. Ketidak siapan ini adalah disebabkan karena tingkat pendidikan dan keterampilan petani yang merupakan pelaku teknologi masih rendah.
2. Keadaan sosial budaya petani yang amat sulit menerima informasi baru, selalu mempertahankan budaya turun menurun dari lelehurnya yang telah mendarah daging.
3. Aksebilitas informasi dan sarana prasarana yang sulit di jangkau menyebabkan teknologi pertanian sukar berkembang.
4. Sukarnya merubah kelembagaan yang sudah mengakar dalam kegiatan pertanian, merupakan penghambat dari pengembangan teknologi pertanian.

Jadi kelayakan finansial atau ekonomi merupakan syarat mutlak bagi suatu teknologi untuk dapat diadopsi oleh petani. Perubahan daya guna tanam menanam telah berubah, seiring perkembangan zaman yang semakin canggih

Secara umumnya masyarakat berpendapat bahwa modernisasi telah membawa dampak buruk terhadap budaya atau tradisi yang ada didalam masyarakat. Akibat pergaulan dari aspek modern budaya atau tradisi yang tertanam di dalam masyarakat secara perlahan mulai terlupakan karena generasi muda lebih mengacu pada teknologi yang semakin canggih.

Adapun konsep dasar yang dipakai untuk mengembangkan standar hidup tergantung pada pendapatan dan pekerjaan. Hasil temuan secara ekplisit penelitian

ini dibuktikan dan dapat di implikasikan untuk menjadikan terjadinya perubahan sosial komunitas di Kecamatan Liliraja, Soppeng. Berdirinya Bank BRI merupakan bukti perputaran keuangan meskipun dalam skala kecil. Termasuk juga beberapa koperasi simpan pinjam ini semua membuktikan bahwa komunitas petani mulai mengenal komersialisasi. Peraturan perbankan yang membuka peluang bagi warga komunitas petani untuk memiliki dana tunai melalui sistem kredit juga merupakan rangsangan bagi warga menggunakan untuk membuka lahan usaha baru.

Meningkatnya taraf hidup masyarakat petani ditandai dari segi rumah yang dulunya rata-rata rumah dengan atap nipa, sekarang sudah berubah menjadi atap seng, bahkan sudah banyak yang memiliki rumah permanen yang terbuat dari batu. Pemilikan kendaraan bermotor, baik roda dua maupun roda empat, dan alat komunikasi antara lain televisi, handphone sudah tersebar sampai ke pelosok-pelosok desa.

Dalam bab ini akan dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, sehingga menjadi bahan pertimbangan, selain itu juga dapat di jadikan referensi, tentunya penelitian terdahulu berguna untuk menjelaskan beberapa hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya. Sepengetahuan peneliti sementara studi yang ruang lingkup bahasanya tentang solidaritas yakni:

1. Penelitian Yayuk Retnasari, 2012, berjudul: “Solidaritas Antar-Strata Sosial”. Dalam penelitian ini, Yayuk mencoba mendeskripsikan bagaimana solidaritas sosial yang tergambar dalam masyarakat, terutama dalam strata sosial



yang ada di Desa Balegondo Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa solidaritas mekanik masih tergambar dalam masyarakat desa. Masyarakat yang guyub, tolong menolong, dan mempunyai ikatan sosial yang kuat menandakan bahwa solidaritas masyarakat Desa Balegondo tersebut memiliki tipologi solidaritas mekanik. Perbedaan yang cukup mencolok dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa jika penelitian Yayuk fokus pada masyarakat antar-strata sosial yang ada di Desa Balegondo, tetapi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah fokus pada masyarakat petani di mana secara interaksi sosial di dalamnya memiliki kekhasan dan perbedaan antara kedua penelitian yang telah dilakukan tersebut.

2. Penelitian Yulida Dewi Ari Masyari, 2011, berjudul: “Stratifikasi, Konflik dan Solidaritas Antar-Pengamen di Taman Bungkul Surabaya.” Dalam penelitian ini, Yulida menemukan bahwa ada 2 macam pengamen di Taman Bungkul Surabaya. (1) Pengamen yang terorganisir. (2) Pengamen yang tidak terorganisir. Tingkat solidaritas dan kebersamaan antar-pengamen sangat tinggi sehingga sudah seperti saudara sendiri dan mereka saling membantu apabila ada yang mengalami kesusahan. Selain itu, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa nyaris tidak ada konflik di antara para pengamen yang ada di Taman Bungkul. Meski ada, hal itu hanya bersifat temporal dan bukan konflik yang ukurannya besar. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yulida dengan penelitian yang dilaksanakan penelitian adalah, jika penelitian Yulida adalah bukan hanya meneliti tentang solidaritas, melainkan juga meneliti tentang stratifikasi dan konflik yang ada pada komunitas pengamen dengan lokus perkotaan. Sementara

itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus pada penelitian mengenai solidaritas masyarakat petani terutama dalam mengembangkan perekonomian masyarakat.

3. Penelitian Ulfa, 2006, “Pengaruh Program Live Event Indonesia Menangis MitroTv Terhadap Solidaritas Sosial Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya”. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tayangan Indonesia Menangis MetroTv berpengaruh terhadap solidaritas mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya, dan bahwa pengaruh tersebut membentuk suatu solidaritas sosial dalam dunia mahasiswa.

Perbedaannya, bahwa penelitian tentang Solidaritas Sosial Petani Desa yang peneliti lakukan membahas tentang solidaritas petani dalam membangun perekonomian masyarakat desa Rombiya Timur Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep, yang terbentuk dalam kelompok petani yang didalamnya terdapat anggota-anggota kelompok petani, yang membangun (Koperasi Unit Desa) KUD. Dan juga memproduksi gula merah yang terbuat dari legen yang dihasilkan dari pohon siwalan.

Selain itu memberikan temuan pula bahwa peralihan ke tanaman baru merupakan bagian dari perubahan teknis dan perubahan strategis terhadap sistem pertanian dalam bentuk ekologis.

Selain fenomena yang diatas terdapat juga temuan penelitian yang dilakukan (widati: 2014), tentang perubahan kehidupan gotong royong masyarakat pedesaan di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Keberadaan gotong royong tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat Towuti. Secara turun

temurun gotong royong menjadi warisan budaya leluhur yang telah berakar kuat dalam kehidupan masyarakat Towuti sekaligus merupakan kepribadian bangsa Indonesia. Masyarakat tani di desa yang mengutamakan kerja sama antara keluarga dan tetangga dalam berinteraksi dalam bidang pertanian menjadi eksis pada keluarga inti yang menjadikan kurang komunikasi antara rumah tangga.

Solidaritas sosial adalah perasaan emosional dan moral yang terbentuk pada hubungan antar individu atau kelompok berdasarkan rasa saling percaya, kesamaan tujuan dan cita-cita serta adanya kesetiakawanan dan rasa sepenanggungan. Dengan keadaan seperti sekarang ini, maka hal-hal tersebut mengalami pergeseran. Peranan keluarga di dalam pendidikan informal anak makin lama makin kecil. Ini terutama dapat dilihat di dalam bidang-bidang pendidikan moral dan pengetahuan sosial. Pengikisan dari peranan keluarga terjadi akibat perkembangan teknologi yang semakin maju dan kehidupan yang semakin kompleks. Menurut Durkheim (dalam Lawang, 1994) Solidaritas sosial adalah suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang di dasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan di perkuat oleh pengalaman emosional bersama. Adapun jenis-jenis solidaritas sosial menurut Durkheim terdapat dua bentuk solidaritas yang berkembang pada masyarakat diantaranya yaitu

- 1) Solidaritas sosial mekanik adalah sistem komunikasi dan juga ikatan masyarakat yang memiliki rasa perasaan yang sama, memiliki kecenderungan yang sama, masyarakat lebih didominasi dengan keseragaman atau homogen, dan apabila diantara anggota masyarakat ada

yang hilang maka tidak memiliki pengaruh besar yang berdampak pada diri kelompok masyarakat tersebut. Solidaritas ini banyak di kembangkan oleh masyarakat sederhana.

2) Solidaritas sosial organik adalah bentuk solidaritas yang mengikat masyarakat kompleks, yaitu masyarakat yang mengenal pembagian kerja yang rinci dan di persatukan oleh saling ketergantungan antar pembagian. Solidaritas ini banyak di temukan oleh masyarakat perkotaan.

Gotong royong merupakan adat istiadat berupa tolong menolong antara warga desa di Kecamatan Liliraja dalam berbagai macam aktivitas-aktivitas sosial, baik berdasarkan hubungan tetangga, hubungan kekerabatan, maupun hubungan yang berdasarkan efisiensi dan sifat praktis yang dianggap berguna bagi kepentingan umum. Melalui aktivitas gotong royong ini tercipta rasa kebersamaan dan hubungan emosional antarwarga, keakraban dan saling mengenal satu sama lain. Namun melihat kondisi saat ini harapan kehidupan masyarakat pedesaan di Kecamatan Liliraja sebagai standar dan pemeliharaan adat istiadat gotong royong sepertinya sulit terwujud. Hal ini dapat dilihat dari kondisi masyarakat pedesaan mulai berkembang yang menjadikan keberadaan gotong royong mulai punah.

Perkembangan masyarakat di Kecamatan Liliraja disebabkan oleh saling mempengaruhinya masyarakat satu dengan masyarakat lain. Hal itu disebabkan karena kebudayaan dengan masyarakat sistem terbuka. Dengan keadaan tersebut, maka kebudayaan lambat laun akan mengalami pergeseran seiring dengan perkembangan masyarakat. Disadari atau tidak sifat kegotong royongan ini secara perlahan namun pasti telah semakin memudar. Suatu bentuk dan sikap hubungan

gotong royong akan mundur ataupun punah sama sekali sebagai akibat pergeseran nilai-nilai budaya.

Kondisi ini umumnya dipicu oleh pemikiran materialistik yang sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat di Kecamatan Liriaja. Semua aktivitas diukur dengan untung rugi secara materi, maka dapat disimpulkan bahwa dalam arus globalisasi dan modernisasi sekarang ini, menyebabkan masyarakat desa di Kecamatan Liriaja yang terkenal dengan tradisi kegotong-royongan mulai mengalami pergeseran dikarenakan adanya peralihan nilai-nilai yang bersifat tradisional ke proses modernisasi.

Menurut pengamatan saya sebagai peneliti selanjutnya, banyak hal yang perlu dikaji pada masyarakat Lawara tidak hanya dalam budaya gotong royongnya yang mulai memudar atau punah.

Berdasarkan latar belakang di atas tentulah sangat menarik bila dikaji dan dipelajari lebih dalam terkait Teknologi Pertanian dan Solidaritas Sosial Komunitas Tani Pada Masyarakat Lawara Kabupaten Watansoppeng.

## **1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **a. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

- 1) Masuknya modernisasi ke Indonesia, membawa pengaruh besar bagi pola pikir masyarakat.
- 2) Teknologi pertanian telah dapat diakses oleh semua kalangan petani, sehingga membawa dampak baik positif maupun negatif.



- 3) Banyaknya dampak baik positif maupun negatif dari pola interaksi tersebut yang mempengaruhi tata kehidupan masyarakat Lawara.

b. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah melalui beberapa uraian di atas, maka dalam hal ini permasalahan yang dikaji perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada penelitian agar diperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang diteliti. Cakupan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pola pertanian antara tradisi dan modernisasi pada masyarakat Lawara.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika sosial komunitas petani dalam menggunakan peralatan pertanian di Desa Lawara, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Watansoppeng, Provinsi Sulawesi selatan?
2. Bagaimana bentuk solidaritas sosial komunitas tani di Desa Lawara, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Watansoppeng, Provinsi Sulawesi selatan ?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah secara umum adalah untuk mengetahui perubahan komponen teknologi pertanian dan sistem sosial budaya masyarakat tani di masyarakat Lawara. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menjelaskan dinamika sosial komunitas petani dalam menggunakan peralatan pertanian di Desa Lawara, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Watansoppeng, Provinsi Sulawesi selatan?
2. Menjelaskan bentuk soslidaritas sosial komunitas tani di Desa Lawara, kecamatan Liliraja, Kabupaten Watansoppeng, Provinsi Sulawesi selatan?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai hasil karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk referensi atau informasi yang berkaitan dengan masyarakat Lawara tentang penggunaan teknologi pertanian yang terjadi sebelum dan sesudah penerapan di Liliraja khususnya pada masyarakat tani di daerah desa Lawara, serta pengaruhnya terhadap kondisi sosial budaya masyarakat
- b. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya sosiologi tentang kajian interaksi dan perubahan sosial.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Universitas Muhammadiyah Makassar, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai sasaran acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan.
- b. Bagi dosen, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para dosen yang ingin mengkaji lebih lanjut terkait dengan penelitian ini.

- c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan tentang penggunaan teknologi pertanian yang terjadi sebelum dan sesudah penerapan di Liriaja khususnya pada masyarakat tani di daerah desa Lawara, serta pengaruhnya terhadap kondisi sosial budaya masyarakat
- d. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat memicu pemerintah untuk memberikan apresiasi terhadap masyarakat Lawara
- e. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan jawaban tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai pengembangan pertanian tanaman pangan khususnya usaha tani padi pada masa mendatang
- f. Bagi Peneliti
  - 1) Penelitian ini digunakan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.
  - 2) Menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian dengan terjun langsung ke dalam masyarakat yang dapat dijadikan bekal untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
  - 3) Dapat menjawab pertanyaan terkait hubungan teknologi pertanian.

### **E. Batasan Konsep Penelitian**

1. Teknologi pertanian adalah suatu alat untuk mempermudah manusia dalam menjalankan aktifitas sehari-hari dalam hal menyediakan kebutuhan dasar dan juga di mamfaatkan dalam kegiatan ekonomi. (Akmadi 2004)

2. Solidaritas merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang di anut bersama dan di perkuat oleh pengalaman emosional bersama. Durkheim (dalam Lawang, 1994)

3. Sosial adalah berkenaan dengan masyarakat, perlu adanya komunikasi dalam usaha menyangkut pembangunan, suka memperhatikan kepentingan umum. (Depdiknas, 2007)

4. Komunitas adalah tidaklah harus suatu kelompok tersendiri yang padat akan para tetangga tetapi dapat juga sebagai jaringan sosial dari anggota keluarga, teman dan rekan kerja yang tidak perlu tinggal dalam satu lingkungan yang sama. (Wellman dan Gulia, 1999)



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Kebudayaan**

##### **1. Definisi Budaya**

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sangsakerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal); di artikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi, dan akal manusia. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Menurut Koentjaraningrat kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, dan tindakan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia dengan belajar. Jadi Koentjaraningrat, mendefinisikan budaya sebagai “daya budi” yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa itu.

*Culture* dari kata latin *colere* “mengolah”, “mengerjakan”, dan berhubungan dengan tanah atau bertani sama dengan “kebudayaan”, berkembang menjadi “segala daya upaya serta tindakan manusia untuk mengolah tanah dan mengubah alam”.

Menurut Atmadja, teori kebudayaan adalah kebudayaan yang timbul sebagai suatu usaha budi daya rakyat Indonesia seluruhnya. Kebudayaan di daerah-daerah seluruh Indonesia, terhitung sebagai kebudayaan bangsa. Usaha kebudayaan harus menuju kearah kemajuan adab, budaya dan persatuan, dengan



tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat mengembangkan atau memperkaya kebudayaan itu sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia.

Koentjaraningrat (2003:74). mengatakan bahwa ada tiga wujud kebudayaan, yaitu:

1. Ide (*Ideas*)

Wujud tersebut menunjukkan wujud ide dari kebudayaan, sifatnya abstrak, tak dapat diraba, dipegang ataupun difoto, dan tempatnya ada di alam pikiran warga masyarakat dimana kebudayaan yang bersangkutan itu hidup. Budaya ideal mempunyai fungsi mengatur, mengendalikan, dan memberi arah kepada tindakan, kelakuan dan perbuatan manusia dalam masyarakat sebagai sopan santun. Kebudayaan ideal ini bisa juga disebut adat istiadat.

2. Aktivitas (*Activities*)

Wujud tersebut dinamakan sistem sosial, karena menyangkut tindakan dan kelakuan berpola dari manusia itu sendiri. Wujud ini bisa diobservasi, difoto dan didokumentasikan karena dalam sistem sosial ini terdapat aktivitas-aktivitas manusia yang berinteraksi dan berhubungan serta bergaul satu dengan lainnya dalam masyarakat. Bersifat konkret dalam wujud perilaku dan bahasa.

3. Bentuk (*Artifacts*)

Wujud ini disebut juga kebudayaan fisik, dimana seluruhnya merupakan hasil fisik. Sifatnya paling konkret dan bisa diraba, dilihat dan didokumentasikan. Misalnya: candi, bangunan, baju, kain komputer dan lain-lain.

Sedangkan (Koentjaraningrat 2003:81), terdapat tujuh unsur kebudayaan menurut

C. Kluckhohn, antara lain :

a).Bahasa, b).Sistem pengetahuan, c).Organisasi social, d).Sistem peralatan hidup dan teknologi, e).Sistem mata pencarian hidup, f).Sistem religi, g).Kesenian

Kebudayaan, sebagai suatu pengetahuan yang dipelajari orang sebagai anggota dari suatu kelompok, tidak dapat diamati secara langsung. Jika kita ingin menemukan hal yang diketahui orang maka kita harus menyelami alam pikir mereka, dimana-mana setiap orang mempelajari kebudayaan mereka dengan mengamati orang lain, mendengarkan mereka, kemudian membuat suatu kesimpulan. Maka disinilah peran seorang *etnografer* melakukan proses yang sama yaitu dengan memahami hal yang dilihat dan didengarkan untuk menyimpulkan hal yang diketahui orang dimana hal ini meliputi pemikiran atas kenyataan. Dalam melakukan kerja lapangan, *etnografer* membuat sebuah kesimpulan budaya dari tiga sumber sehingga hal ini menjadi dasar adanya saling keterkaitan yang sangat kuat tentang etnografi dan kebudayaan itu sendiri.

Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang di ciptakan oleh manusia sebagai mahluk yang berbudaya, berupa perilaku, dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang semuanya di tunjukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat seperti.

“petani adalah sebagai penduduk yang secara eksistensial terlibat dalam proses cocok tanam dan secara otonom menetapkan keputusan atas cocok tanam tersebut”

Nampaknya defenisi yang di kemukakan wolf menitik baratkan pada kegiatan seseorang secara nyata bercocok tanam, dengan demikian mencakup penggarapan dan menerima bagi hasil maupun pemilik, penggarap, selama mereka berada pada posisi membuat keputusan yang relevan tentang bagaimana pertumbuhan tanaman mereka, namun tidak termasuk nelayan dan buruh tani yang tidak bertanah. Petani merupakan semua orang yang terdiam di pedesaan yang mengelola usaha pertanian yang membedakan dengan masyarakat lainya adalah faktor pemilikan tanah atau lahan yang dimilikinya (Soekamto, 1983:25). Selanjutnya wolf (1983:27) membedakan petani yaitu:

1. Petani pemilik adalah petani memiliki lahan dan memberikan kepada orang lain untuk diolah.
2. Petani penggarap yaitu petani yang menggarap atau mengerjakan lahan orang lain.

Jadi antara petani pemilik dan penggarap terjadi kesepakatan atau intraksi yang membentuk suatu hubungan sosial. Berdasarkan hal tersebut di atas maka petani adalah semua orang yang berdiam dipedesaan yang mengelola usaha pertanian serta membedakan dengan masyarakat lainnya adalah faktor pemilikan tanah atau lahan yang dimilikinya selain konteks petani sebagai pengusaha tani (farmer).

## 2. Unsur-Unsur Budaya

### a. Bahasa

Bahasa adalah suatu pengucapan yang indah dalam elemen kebudayaan dan sekaligus menjadi alat perantara yang utama bagi manusia untuk meneruskan atau mengadaptasikan kebudayaan. Bentuk bahasa ada dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan.

### b. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan itu berkisar pada pengetahuan tentang kondisi alam sekelilingnya dan sifat-sifat peralatan yang di pakainya. Sistem pengetahuan meliputi ruang pengetahuan tentang alam alam sekitar, flora dan fauna, waktu, ruang dan bilangan, sifat-sifat dan tingkah laku sesama manusia, tubuh manusia.

### c. Sistem Kemasyarakatan atau Organisasi Sosial

Sistem sosial adalah sekelompok masyarakat yang anggotanya merasa satu dengan sesamanya. Sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial yang meliputi: kekerabatan, asosiasi dan perkumpulan, sistem kenegaraan, sistem kesatuan hidup, perkumpulan.

### d. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Yang dimaksud dengan teknologi adalah jumlah keseluruhan teknik yang dimiliki oleh para anggota suatu masyarakat, meliputi keseluruhan cara bertindak dan berbuat dalam hubungannya dengan pengumpulan bahan-bahan itu untuk dibuat menjadi alat kerja, penyimpanan, pakaian, perumahan, alat transportasi dan kebutuhan lain yang berupa benda material. Unsur teknologi yang paling

menonjol adalah kebudayaan fisik yang meliputi alat-alat produksi, senjata, wadah, makanan dan minuman, pakaian dan perhiasan, tempat berlindung dan perumahan serta alat-alat transportasi.

e. Sistem Mata Pencaharian Hidup

Sistem mata pencaharian hidup merupakan segala usaha manusia untuk mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan. Sistem mata pencaharian hidup atau sistem ekonomi yang meliputi, berburu dan mengumpulkan makanan, bercocok tanam, peternakan, perikanan, perdagangan.

f. Sistem Religi

Sistem religi dapat di artikan sebagai sebuah sistem yang terpadu antara keyakinan dan praktek keagamaan yang berhubungan dengan hal-hal suci dan tidak terjangkau oleh akal. Sistem religi yang meliputi, sistem kepercayaan, sistem nilai dan pandangan hidup, komunikasi keagamaan, upacara keagamaan.

g. Kesenian

Secara sederhana kesenian dapat di artikan sebagai segala hasrat manusia terhadap keindahan. Bentuk keindahan yang beraneka tajam itu timbul dari permainan imajinasi kreatif yang dapat memberikan kepuasan batin bagi manusia. Secara garis besar, kita dapat mematakan bentuk kesenian dalam tiga garis besar, yaitu seni rupa, seni suara dan seni tari.



## **B. Konsep Modernisasi Pertanian**

Pada sebagian besar Negara Sedang Berkembang, teknologi baru di bidang pertanian dan inovasi-inovasi dalam kegiatan-kegiatan pertanian merupakan prasyarat bagi upaya-upaya dalam peningkatan output dan produktivitas. Ada 3 tahap perkembangan modernisasi pertanian yakni, tahap pertama adalah pertanian tradisional yang produktivitasnya rendah. Tahap kedua adalah tahap penganeekaragaman produk pertanian sudah mulai terjadi dimana produk pertanian sudah ada yang dijual ke sektor komersial, tetapi pemakaian modal dan teknologi masih rendah. Tahap yang ketiga adalah tahap yang menggambarkan pertanian modern yang produktivitasnya sangat tinggi. Modernisasi pertanian dari tahap tradisional (subsisten) menuju pertanian moderen membutuhkan banyak upaya lain selain pengaturan kembali struktur ekonomi pertanian atau penerapan teknologi pertanian yang baru. Untuk lebih jelasnya, saya akan membahas 3 tahapan tersebut satu persatu dengan lebih terperinci.

### **1. Pertanian Tradisional (Subsisten)**

Dalam pertanian tradisional, produksi pertanian dan konsumsi sama banyaknya dan hanya satu atau dua macam tanaman saja (biasanya jagung atau padi) yang merupakan sumber pokok bahan makanan. Produksi dan produktivitas rendah karena hanya menggunakan peralatan yang sangat sederhana (teknologi yang dipakai rendah). Penanaman atau penggunaan modal hanya sedikit sekali, sedangkan tanah dan tenaga kerja manusia merupakan faktor produksi yang dominan.

Pada tahap ini hukum penurunan hasil (law of diminishing return) berlaku karena terlampaui banyak tenaga kerja yang pindah bekerja di lahan pertanian yang sempit. Kegagalan panen karena hujan dan banjir, atau kurang suburnya tanah, tindakan pemerasan oleh oara rentenir merupakan hal yang sangat ditakuti parapetani.

Pertanian tradisional bersifat tak menentu. Keadaan ini bisa dibuktikan dengan kenyataan bahwa manusia seolah-olah hidup diatas tonggak. Pada daerah-daerah yang lahan pertaniannya sangat sempit dan penanaman hanya tergantung pada curah hujan yang tak dapat dipastikan, produk rata-rata akan menjadi sangat rendah dan dalam keadaan tahun-tahun yang buruk, para petani dan keluarganya akan menghadapi bahaya kelaparan yang sangat mencekam. Dengan melihat keadaan diatas, jelas bahwa dalam keadaan yang penuh resiko dan serta tidak ada kepastian seperti itu, para petani merasa enggan untuk pindah dari teknologi tradisional dan pola pertanian yang telah berpuluh tahun dipahaminya ke sistem baru yang akan menjamin hasil produksi yang lebih tinggi, tetapi masih ada kemungkinan mengalami kegagalan waktu panen (mempertahankan hidup) daripada usaha untuk memaksimalkan produk pertaniannya.

## 2. Tahap Pertanian Tradisional Menuju Pertanian Moderen

Mungkin merupakan suatu tindakan yang tidak realistik jika mentransformasikan secara cepat suatu sistem peranian tradisional ke dalam sistem pertanian yang moderen. Upaya untuk mengenalkan tanaman perdagangan dalam pertanian tradisional seringkali gagal dalam membantu petani untuk meningkatkan tingkat kehidupannya. Menggantungkan diri pada tanaman

perdagangan bagi para petani kecil lebih mengundang resiko daripada pertanian subsisten murni karena risiko fluktuasi harga menambah keadaan menjadi lebih tidak menentu. Oleh karena itu penganeekaragaman pertanian (diversified farming) merupakan suatu langkah pertama yang cukup logis dalam masa transisi dari pertanian tradisional (subsisten) ke pertanian moderen (komersial). Pada tahap ini, tanaman-tanaman pokok tidak lagi mendominasi produk pertanian, karena tanaman-tanaman perdagangan yang baru seperti; buah-buahan, kopi, teh dan lain-lain sudah mulai dijalankan bersama dengan usaha perternakan yang sederhana. Kegiatan-kegiatan baru tersebut meningkatkan produktivitas pertanian yang sebelumnya sering terjadi pengangguran tak kentara. Usaha-usaha ini terutama sekali sangat diperlukan di sebagian besar negara-negara Dunia Ketiga, dimana angkatan kerja di pedesaan berlimpah agar bias dimanfaatkan lebih baik dan efisien.

Sebagai contoh, andaikan tanaman pokok menggunakan tanah hanya sebagian waktu dalam setahun, maka tanaman-tanaman perdagangan bisa ditanam pada waktu-waktu yang senggang dan bukan hanya tanah yang menganggur tetapi juga memanfaatkan tenaga kerja yang ada dalam keluarga. Keberhasilan atau kegagalan usaha-usaha atau mentransformasikan pertanian tradisional tidak hanya tergantung pada ketrampilan dan kemampuan para petani dalam meningkatkan produktivitasnya, tetapi juga tergantung pada kondisi-kondisi sosial, komersial dan kelembagaan.

### 3. Pertanian Moderen

Pertanian moderen atau dikenal juga dengan istilah pertanian spesialisasi menggambarkan tingkat pertanian yang paling maju. Keadaan demikian bisa kita lihat di negara-negara industri yang sudah maju. Pertanian spesialisasi ini berkembang sebagai respons terhadap dan sejalan dengan pembangunan yang menyeluruh di bidang-bidang lain dalam ekonomi nasional. Kenaikan standar hidup, kemajuan biologis dan teknologis serta perluasan pasar-pasar nasional dan internasional merupakan motor yang penting bagi pembangunan ekonomi nasional.

Dalam pertanian moderen (spesialisasi), pengadaan pangan untuk kebutuhan sendiri dan jumlah surplus yang bisa dijual, bukan lagi tujuan pokok. Keuntungan komersial murni merupakan ukuran keberhasilan dan hasil maksimum perhektar dari hasil upaya manusia (irigasi, pupuk, pestisida, bibit unggul dan lain-lain) dan sumber daya alam merupakan tujuan kegiatan pertanian. Dengan kata lain seluruh produksi diarahkan untuk keperluan pasar. Konsep-konsep teori ekonomi seperti biaya tetap dan biaya variabel, tabungan, investasi dan jumlah keuntungan, kombinasi faktor-faktor yang optimal, kemungkinan-kemungkinan produksi yang optimum, harga-harga pasar, semuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Pertanian moderen (spesialisasi) bias berbeda-beda dalam ukuran dan fungsinya. Mulai dari jenis pertanian buah-buahan dan sayur-sayuran yang ditanam secara intensif, sampai kepada pertanian gandum dan jagung yang sangat besar seperti di Amerika Utara. Hampir semuanya menggunakan peralatan

mekanis yang sangat hemat tenaga kerja, mulai dari jenis traktor yang paling besar dan mesin-mesin panen yang moderen. Keadaan atau gambaran umum dari semua pertanian moderen dalah titik beratnya pada salah satu jenis tanaman tertentu, menggunakan intensifikasi modal dan pada umumnya berproduksi dengan teknologi yang hemat tenaga kerja memperhatikan skala ekonomis (economic of scale) yaitu dengan cara meminumkan biaya untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Untuk mencapai semua tujuan, pertanian moderen praktis tidak berbeda dalam konsep atau operasinya dengan perusahaan industri yang besar. Sistem pertanian moderen yang demikian itu sekarang dikenal dengan agri-bisnis.

Kita telah mengetahui bahwa dalam hampir bagi semua masyarakat tradisional, pertanian bukanlah hanya sekedar kegiatan ekonomi saja, tetapi sudah merupakan bagian dari cara hidup mereka. Setiap pemerintah yang berusaha menstranformasi pertanian tradisional haruslah menyadari bahwa pemahaman akan perubahan-perubahan yang mempengaruhi seluruh sosial, politik dan kelembagaan masyarakat pedesaan adalah penting. Tanpa adanya perubahan-perubahan seperti itu, modernisasi pertanian tidak akan pernah bisa berhasil seperti yang diharapkan.

### **C. Konsep Solidaritas Sosial**

Solidaritas diartikan dengan suatu hubungan yang mengikat dari dalam diri tiap individu dalam masyarakat yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama.

Pengertian solidaritas bagi para petani adalah rasa persatuan, rasa persaudaraan, gotong royong, tolong-menolong, membantu sesama yang



merupakan sebuah kelaziman yang tetap ada dalam masyarakat. Sebuah kesetiakawanan yang merujuk pada kesamaan serta pengalaman yang sama. Solidaritas sosial dalam masyarakat yang terbangun karena dengan mata pencaharian yang sama, yakni dalam bidang pertanian. Solidaritas yang didasarkan pada suatu kesadaran bersama yang mengikat dan menyatukan masyarakat, ikatan kebersamaan itu dibentuk karena adanya kepedulian diantara sesama. Rasa persaudaraan dan kepedulian diantara mereka tertuang dalam kehidupan masyarakat. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dalam kehidupan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antara mereka.

Sedangkan menurut Emile Durkheim dalam bukunya, bahwa masyarakat modern tidak terikat atas dasar kesamaan antara orang-orang yang pekerjaannya sama, tetapi lebih karena pembagian kerja yang membuat masyarakat modern ini saling ketergantungan.

#### 1. Solidaritas Mekanik

Solidaritas mekanik ini adalah masyarakat atau kelompok sosial yang didasarkan pada kesadaran kolektif, kebersamaan, dan hukum yang bersifat menekan. Ikatan dalam solidaritas mekanik terjadi karena kesamaan aktivitas dan merasa memiliki tanggung jawab yang sama, sehingga ikatannya sangat erat.

Solidaritas mekanik dibentuk oleh hukum represif. Hukum represif sendiri adalah hukum yang sifatnya mendatangkan penderitaan pada pelanggar.

Sanksinya sendiri bisa berupa perampasan kemerdekaan pada hidupnya. Hal ini disebabkan karena dalam solidaritas mekanik, pelanggaran dianggap sebagai pencemaran pada kepercayaan bersama. Dalam masyarakat solidaritas mekanik, individualitas tidak berkembang karena yang diutamakan adalah kepentingan bersama. Ciri yang khas dari solidaritas mekanik ini adalah masyarakatnya homogen dalam kepercayaan, sentiment, dan kebersamaan yang sangat tinggi.

Mungkin bisa dicontohkan pada masyarakat pedesaan yang masih sederhana dimana memiliki kebersamaan yang sangat erat, kemudian hukumnya yang represif dapat dilihat ketika seseorang melakukan kesalahan hukumnya dapat berupa pengasingan. Selain itu dalam masyarakat desa tidak saling ketergantungan dan rata-rata mereka bisa melakukan sesuatu dengan kemampuan sendiri.

## 2. Solidaritas Organik

Solidaritas organik adalah masyarakat yang didasarkan pada ketergantungan antar individu dan adanya spesialisasi pekerjaan. Dalam solidaritas organik motivasinya biasanya karena ada faktor ekonomi seperti misalkan karena ia memiliki peran dalam sebuah kelompok atau masyarakat ia menginginkan gaji atau setidaknya balas jasa. Jadi dalam kegiatannya selalu berhubungan dengan faktor ekonomi dalam solidaritas organik ini.

Solidaritas organik juga dibentuk oleh hukum *restitutif*. Hukum *restitutif* ini tujuannya adalah hanya untuk memulihkan keadaan seperti semula, sebelum terjadinya kegoncangan akibat dari adanya kaidah yang dilanggar. Kaidah-kaidah

tersebut menyangkut hukum perdata, hukum dagang, hukum administrasi, dan hukum negara.

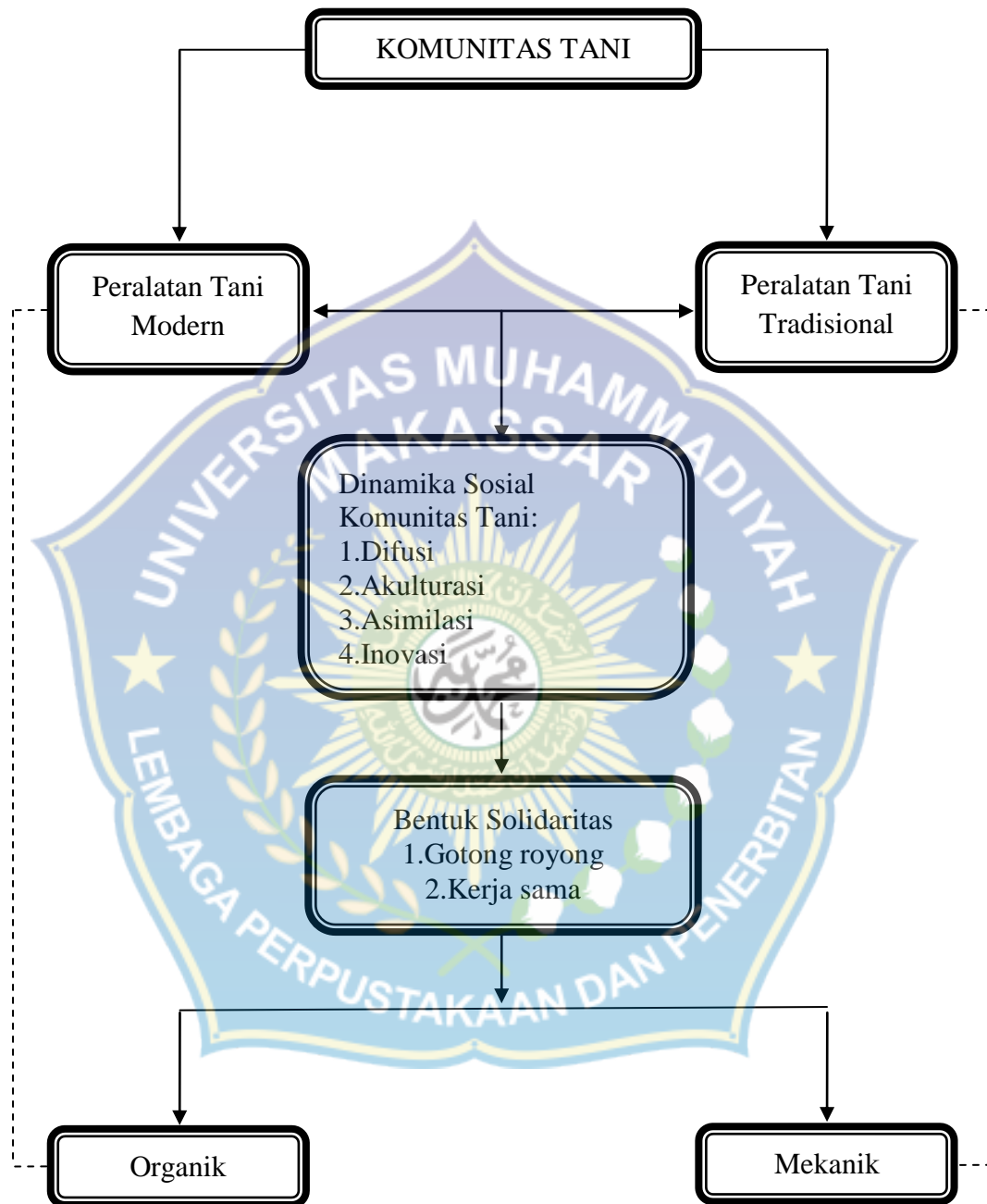
Masyarakat solidaritas organik ini dapat dilihat pada masyarakat perkotaan yang lebih modern dan kompleks. Yaitu masyarakat yang ditandai dengan adanya pembagian kerja yang kompleks.

#### **D. Kerangka Pikir**

Dalam kehidupan bermasyarakat, sering kali kita menemui perubahan-perubahan dalam segala segi kehidupan, termasuk perubahan pada masyarakat itu sendiri, karena pada dasarnya tidak ada masyarakat secara dinamis. Entah perubahan tersebut membangun dalam artian berdampak positif kedepannya bagi masyarakat atau sebaliknya malah membawa dampak buruk bagi masyarakat. Perubahan tersebut yang di angkat dalam proposal ini yakni: adanya inovasi teknologi pertanian dan pengaruh terhadap sistem sosial budaya masyarakat tani desa Lawara.

Setiap penelitian pasti di perlukan adanya kerangka berfikir sebagai pijakan atau sebagai pedoman dalam menentukan arah dari penelitian, hal ini di perlukan agar penelitian tetap terfokus pada kajian yang akan diteliti.

### SKEMA KERANGKA PIKIR



**Skema: Solidaritas sosial komunitas tani di desa Lawara Kabupaten Watansoppeng.**

## E. Definisi operasional Variabel

Definisi operasional variable dari judul yang penulis konsepskan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran maka penulis memberikan batas beberapa istilah yang di gunakan dalam peneliti ini. Adapun istilah-istilah adalah sebagai berikut:

### 1. Peralatan Tani Modern

Menurut penulis, peralatan tani modern adalah teknologi atau inovasi di bidang pertanian yang lebih maju, dari segi mesin, pengendalian hama penyakit sampai panen dan pasca panen

### 2. Peralatan Tani Tradisional

Menurut Penulis, peralatan tani tradisional adalah benda yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan dalam bidang pertanian yang sifatnya masih tradisional.

### 3. Dinamika Sosial

Dinamika sosial adalah sebagai keseluruhan perubahan dari seluruh komponen masyarakat dari waktu ke waktu

### 4. Komunitas Tani

Komunitas Tani adalah beberapa orang petani yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat.

### 5. Solidaritas

Solidaritas sosial adalah perasaan emosional dan moral yang terbentuk pada hubungan antar individu atau kelompok berdasarkan rasa saling percaya, kesamaan tujuan dan cita-cita, adanya kesetiakawanan dan rasa sepenanggungan.



## 6. Organik

Pertanian organik adalah sistem budi daya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan kimia sintesis.

## 7. Mekanik

Pertanian mekanik adalah disiplin ilmu yang membahas penggunaan energi di bidang pertanian.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini tentang teknologi pertanian dan solidaritas sosial komunitas tani di desa lawara, kecamatan Liliraja, Kabupaten Watansoppeng, Provinsi Sulawesi selatan adalah metode penelitian kualitatif.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan, melukiskan, secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta. Metode penelitian kualitatif dalam jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2013:9).

Dengan demikian penelitian ini akan mengkaji tentang dinamika apa saja yang ada dalam penggunaan teknologi pertanian dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, yang pada akhirnya mampu menjelaskan perubahan-perubahan apa saja yang di timbulkan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lawara, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Watansoppeng, Provinsi Sulawesi selatan. Merupakan desa yang menggunakan teknologi pertanian.

### **C. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti telah mengamati tentang teknologi pertanian pada masyarakat lawara. Dalam penelitian ini informan yang di pilih sesuai dengan karakteristik yang di tentukan oleh penulis.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau seseorang yang memberikan informasi terkait judul penelitian adalah Teknologi Pertanian dan Solidaritas Sosial Komunitas Tani di Kabupaten Soppeng yang berada di Jl. Lawara, seseorang yang memberikan informasi tersebut disebut pula informan.

Informan adalah orang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pada latar belakang. Sugiyono (2007:208) tidak menggunakan istilah populasi pada penelitian kualitatif, melainkan Social Situation atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu, tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity). Situasi sosial itu dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya.

Adapun penentuan informan dalam penelitian dilakukan secara snowball sampling. Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah dimana pada situasi tertentu, jumlah subjek penelitian yang terlibat menjadi bertambah karena subjek atau informan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya kurang memberikan informasi yang mendalam atau pada situasi-situasi tertentu tidak memungkinkan

peneliti untuk mendapatkan akses pada sumber, lokasi atau subjek yang hendak diteliti.

### **E. Sumber Data**

Arikunto (2006:224) menyatakan bahwa, sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh dan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi

sumber data, peneliti telah menggunakan rumus 3P, yaitu:

1. Person (orang), merupakan tempat dimana peneliti bertanya mengenai variabel yang diteliti.
2. Paper (kertas), adalah tempat peneliti membaca dan mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, seperti arsip, angka, gambar, dokumen-dokumen, simbol-simbol, dan lain sebagainya.
3. Place (tempat), yaitu tempat berlangsungnya kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

Menurut Lofland dalam Moleong (2007:165), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Untuk mendapatkan data dan informasi maka informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive atau sengaja dimana informan telah ditetapkan sebelumnya. Informan merupakan orang-orang yang terlibat atau mengalami proses pelaksanaan dan perumusan program dilokasi penelitian.

### **F. Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat ukur penelitian adalah kapasitas terkait dengan pengumpulan data.

Untuk memperoleh data penelitian yang cermat dan valid serta memudahkan penelitian maka perlu menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara (daftar pertanyaan), catatan lapangan, pensil/pulpen dan alat perekam lainnya yang berfungsi sebagai alat pengumpul data serta alat pemotret.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Observasi yaitu pengamatan secara langsung menggunakan indera penglihatan yang berarti melihat langsung hal-hal yang ingin diteliti tersebut. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi berkenaan dengan Teknologi pertanian pada masyarakat Lawara Kabupaten Watansoppeng.

#### **2. Wawancara**

Menurut Fontana dan Frey (dalam Denzin dan Lincoln, 2009:504), wawancara terstruktur mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan temporal pada tiap-tiap responden, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Secara umum peneliti



akan memberi sedikit ruang untuk memunculkan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan. Dalam hal ini, agar dapat mengumpulkan data atau informasi tentang rumusan penelitian terkait tentang penggunaan teknologi pertanian, maka peneliti perlu melakukan wawancara dengan masyarakat tani yang menggunakan teknologi pertanian di desa Lawara yang peneliti anggap dapat memberikan informasi, untuk menjawab persoalan penelitian yang telah disusun.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan dalam upaya melengkapi data-data yang telah diperoleh berupa gambaran penelitian, dokumen-dokumen penelitian adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dan dokumen-dokumen tertulis.

### H. Triagulasi (Validitas Data)

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triagulasi dalam mencapai validitas data. Teknik triaguasi adalah teknik penarikan keabsahan data dengan memanfaatkan penggunaan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan penyelesaian atau sebagai pembanding terhadap data yang sudah ada.

### I. Teknik Analisis Data

Menurut Milles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2013:247) analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Teknik analisis data yang di gunakan adalah kualitatif. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data/*data reduction*, penyajian data/*data display* dan penarikan kesimpulan/*consulsions verification*.

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu di catat secara rinci dan teliti. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting di cari tema dan polanya.

### 2. Penyajian Data (*Presentation of data*)

Penyajian data yang paling sering di lakukan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk tes naratif tetapi ada beberapa bentuk penyajian data dengan menggunakan grafik, matriks, dan bagan pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk tes naratif.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*consulsion*)

Penarikan Kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulandata. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentative.

## J. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) atas kehandalan (*reabilitas*). Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan. Menurut Moleong (2007:324), terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk

memeriksa keabsahan data, antara lain:

#### A. Derajat Kepercayaan (Credibility)

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Fungsi derajat kepercayaan yaitu, Pertama, penemuannya dapat dicapai; Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu:

##### 1. Triangulasi

Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Adapun triangulasi yang dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukan dengan cara:

- (a) Mengajukan berbagai variasi pertanyaan
- (b) Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan wawancara
- (c) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- (d) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan data dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil triangulasi tersebut, maka akan sampai pada salah satu

kemungkinan yaitu apakah data yang diperoleh ternyata konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan. Selanjutnya mengungkapkan gambaran yang lebih memadai mengenai gejala yang diteliti.

## 2. Kecukupan Referensial

Yaitu mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

### B. Keteralihan (Transferability)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada pengamatan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut, seorang peneliti perlu mencari dan mengumpulkan data kejadian dalam konteks yang sama.

### C. Kebergantungan (Dependability)

Kebergantungan merupakan substitusi reabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian.

Sering terjadi, peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi dapat memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependability-nya.

Kalau proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak dependable. Untuk mengetahui dan memastikan apakah hasil penelitian ini benar atau salah, peneliti selalu mendiskusikannya dengan pembimbing secara bertahap mengenai data-data yang didapat di lapangan mulai dari proses penelitian sampai pada taraf kebenaran data yang didapat.

#### D. Kepastian (Confimability)

Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya

ada. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati asil penelitian tidak lagi subjektif tetapi sudah objektif.

Dalam melakukan keteralihan tersebut, peneliti selalu mendiskusikan hasil dilapangan dengan tim pembimbing mengenai data-data yang didapat dilapangan mulai dari proses penelitian sampai pada taraf kebenaran data yang didapat. Untuk menjamin kepastian bahwa penelitian ini objektif, peneliti dalam hal ini melakukan pemeriksaan secara cermat bersama dengan pembimbing terhadap kepastian asal-usul data, logika penarikan kesimpulan dari data dan derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data.



## BAB IV

### GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

#### A. Keadaan Geografi

Desa Rompegading pada mulanya adalah Desa Pattojo, yang kemudian dimekarkan menjadi 3 Desa. Ketiga Desa tersebut diberi nama sesuai dengan nama ketiga Dusunnya yaitu Desa Rompegading dan Desa Timusu Nama itulah yang melekat pada ketiga Desa tersebut sampai sekarang

Ikwal penggunaan kata Rompegading berasal dari sebuah nama Saoraja (Rumah Raja) yakni Saoraja Rompegading. Desa ini memiliki potensinya yang antara lain terkenal dengan berbagai hasil Pertanian terutama penghasil Padi dengan High Quality di Kabupaten Soppeng. Luas wilayah Desa Rompegading mencapai 12,33 kilometer persegi atau sekitar 1,200 Ha dengan ketinggian bervariasi antara 500 hingga 700 meter dari atas permukaan laut. beberapa aturan administratif lain yang menjadi latar belakang pembentukan desa ini antara lain :

1. Undang –undang no.29 tahun 1959 tentang pembentukan daerah – daerah tingkat II di Sulawesi
2. Undang – undang no.32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
3. Peraturan Pemerintah No.72 Tahun 2005 tentang Desa.

Berikut nama-nama kepala desa yang pernah memimpin Desa Rompegading sampai sekarang :

## NAMA-NAMA KEPALA DESA ROMPEGADING YANG TERPILIH MELALUI PILKADES

Noo	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1999 - 2004	MUH. IDI BA	Plkades I
2	2004 - 2009	MAWA SYAMSU A. Md	Pilkades II
3	2009 – 2014	MAWA SYAMSU A. Md	Pilkades III
4	2014 - 2020	SAKMAWATI SS MM	Pilkades IV



**Gambar 4.1** Peta Desa Rompegading

Secara geografis Desa Rompegading terletak diantara  $4^{\circ} 06' 00'' - 4^{\circ} 32' 00''$  Lintang Selatan dan  $119^{\circ} 42' 18'' - 120^{\circ} 06' 13''$  Bujur Timur, terletak sekitar 180 km disebelah utara Kota Makassar ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Rompegading memiliki temperature udara antara  $27^{\circ} - 30^{\circ}$  C, keadaan angin berada pada kecepatan lemah sampai sedang, dan curah hujan rata-rata 68 mm dan 123 hari hujan pertahun. Geomorfologi Desa Rompegading terdiri dari daratan dan perbukitan, dan ketinggian diatas permukaan Laut 50 – 250 m. dimana sebagian besar wilayah Desa Rompegading adalah daratan yang sebagai besar wilyahnya adalah persawahan selain itu terdapat sungai yang mengalir Sungai Tessiabeng dan Sungai Rompegading maka menjadi potensi sumber daya alam untuk mengairi tanah-tanah pertanian dan perkebunan disekitarnya.

## B. DATA PENDUDUK DESA

### a. Pembagian Wilayah Desa

Desa Rompegading terdiri dari dua Dusun yaitu :

- Dusun Rompegading
- Dusun Polewali

Terdiri dari 5 RW dan 12 RT :

**Tabel 1. Jumlah RT dan RW di Desa Rompegading**

No.	DUSUN	RW	RT
1.	Rompegading	3	8
2.	Polewali	2	4

Jumlah Penduduk pada tahun 2016 adalah : 2.562 Jiwa, terdiri dari jumlah Rumah Tangga 722 Kepala Keluarga (KK).

**Tabel 2 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Rompegading**

No.	DUSUN	LK	PR	JUMLAH JIWA	JUMLAH KK
1.	Rompegading	727	682	1.409	722
2.	Polewali	502	651	1153	-

	Jumlah	1.229	1.333	2.562	722
--	--------	-------	-------	-------	-----

**Tabel 2. Perkembangan Jumlah Peduduk Desa Rompegading 5 Tahun**

NO	Dusun	Tahun 2012		Tahun 2013		Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016	
		P	L	P	L	P	L	P	L	P	L
1	Rompegading	669	632	673	646	666	633	667	643	682	727
2	Polewali	591	576	618	541	601	566	641	553	651	502
<b>JUMLAH</b>		1260	1208	1283	1187	1297	1199	1308	1196	1229	1333
<b>TOTAL</b>		2468		2470		2496		2504		2562	

Berdasarkan Tabel Penduduk diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih besar daripada penduduk laki – laki. Perkembangan Penduduk Desa Rompegading yang cenderung lebih meningkat juga disebabkan perpindahan penduduk serta jumlah kelahiran yang cukup tinggi yang rata-rata mencapai 1 % pertahun.

### C. KELEMBAGAAN DESA

#### 1. Data Sarana dan prasarana Pemerintahan Desa

##### 1). Gedung Kantor Desa

Sebagai upaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat yang lebih baik dan melayani Pemerintah Desa terus

melakukan perbaikan sebagai upaya efektifitas Pelayanan masyarakat.

## 2. Data sarana dan Prasarana Pembangunan Desa

Data sarana dan prasarana Pembangunan Desa antara lain :

### a). Sarana dan Prasarana Pembangunan Kesehatan :

1. Pustu Maccini dengan luas 8 x 15 m
2. Posyandu Lawara dengan luas 6 x 11 m

### b). Sarana dan Prasarana Pendidikan :

1. Gedung Ponpes MA DDI Pattojo
2. Gedung Ponpes MTs DDI Pattojo
3. Gedung SDN 71 Maccini
4. Gedung SDN 74 Lawara
5. Gedung SDN 212 Rompegading
6. Gedung TK dan PAUD Lalotengae
7. Gedung RA dan PAUD Annisa Lawara

### c). Sarana dan Prasarana Keagamaan :

1. Masjid Raodhatul Muflihin Maccini
2. Masjid Raodhatul Muslihin Tessiabeng
3. Masjid Raodhatul Mu' minin Lawara
4. Masjid Raodhatul Mujahidin Tae
5. Masjid Darul Falah Anrangae

### d). Sarana dan Prasarana Infrastruktur dan Lingkungan Desa

1. Jalan Aspal Lawara
2. Lapangan Sepak Bola Maccini



3. Irigasi/Bendung Anrangae
4. Paving Blok Sekitar Lapangan Sepak Bola
5. Paving Blok Maccini-Anrangae
6. Paving Blok Jalan Pallawa Rukka
7. Paving Blok Jalan Datu Nillang
8. Paving Blok paleppong
9. Irigasi Latana
10. Paving Blok Maccini Selatan
11. Paving Blok Anrangae Utara

### 3. Data Sarana dan Prasarana Pembinaan Masyarakat Desa

Data Sarana dan Prasarana Pembinaan Masyarakat Desa antara lain :

- 1). Karang Taruna
- 2). Kelompok Majelis Taklim
- 4). PKK
- 5). Kelompok Barasanji
- 6). Club Sepakbola
- 7). Club Volly
- 8). Club Futsal
- 9). TKA/TPA
- 10). Guru mengaji Tradisional
- 11). Linmas

### 4. Data Sarana dan prasarana Pemberdayaan Masyarakat Desa

Data sarana dan prasarana Pemberdayaan masyarakat Desa antara lain:

1. Pemerintah Desa
2. BPD
3. LPMD
4. Gapoktan
5. Kelompok Tani
6. Kelompok Wanita Tani
7. Kelompok P3A
8. BUMDES
9. KUBE
10. Kelompok Barasanji
11. Marbot
12. Imam masjid
13. RT
14. RW
15. PAUD
16. Kader Posyandu
17. Kader Desa
18. Remaja Masjid
19. Kader KB
20. Karang Taruna
21. PATBM

#### **D. CAPAIAN SASARAN PELAKSANAAN PEMBANGUNAN.**

##### a. Bidang Pemerintahan Desa.

- SDM Aparat Desa kurang perlu peningkatan kapasitas dan pelatihan
- Sarana dan Prasarana Penunjang Kegiatan kurang

##### b. Bidang Pembangunan Desa.

- Pengaspalan Jalan Maccini-Kacimpang
- Pengaspalan Jalan Anrangae

- Pembangunan Irigasi Latana
- untuk Pembangunan Jalan Desa masih banyak perlu diperbaiki dan dibangun.

c. Bidang Pembinaan Masyarakat Desa.

- Pembinaan Kelompok Majelis Taklim masih perlu pembinaan dan pengadaan sarana dan prasarana.
- Karang Taruna kurang berfungsi, tidak ada sekretariat
- Tidak ada dukungan teknologi dan permodalan

d. Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa.

**E. DATA KERAWANAN DESA**

Desa Rompegading juga dihadapkan pada Kerawanan yang bersifat Sosial yang dapat mempengaruhi stabilitas baik perekonomian, budaya, keamanan dan kehidupan sosial masyarakat. Kerawanan sosial yang timbul biasanya berupa kebiasaan pemuda minum minuman keras, jumlah perokok remaja dari tahun ketahun semakin bertambah.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil penelitian

Laporan hasil penelitian ini akan membahas tentang dinamika sosial komunitas tani dalam menggunakan peralatan pertanian dan bentuk solidaritas sosial komunitas tani di kabupaten soppeng . secara khusus terdapat permasalahan yang akan menjadi pokok pembahasan laporan hasil penelitian ini yaitu: Bagaimana dinamika sosial komunitas petani dalam menggunakan peralatan pertanian di Desa Lawara, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Watansoppeng, Provinsi Sulawesi selatan. Dengan demikian setelah pembahasan pokok permasalahan tersebut kita dapat mengetahui dan memahami bentuk Solidaritas sosial komunitas tani di Desa Lawara, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Watansoppeng, Provinsi Sulawesi selatan

Namun sebelum penulis membahas lebih lanjut kepokok permasalahan tersebut diatas, penulis terlebih dahulu memaparkan mengenai. Selain kronologi dinamika sosial komunitas petani.

Adapun susunan isi dari hasil penelitian tentang “ penetrasi dinamika sosial komunitas petani dalam menggunakan peralatan pertanian di kabupaten soppeng”. Adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika sosial komunitas petani dalam menggunakan peralatan pertanian di masyarakat Lawara.
2. Bentuk Solidaritas sosial komunitas tani di masyarakat Lawara.

**a. Dinamika sosial komunitas petani dalam menggunakan peralatan pertanian**

Sistem pertanian di berbagai belahan dunia telah mengalami evolusi sepanjang abad sebagai dampak kemajuan teknologi dan meningkatnya pengetahuan manusia. Diawali dengan kegiatan berburu dan mengumpulkan makanan sistem pertanian berkembang menjadi pertanian primitif, pertanian tradisional, hingga ke pertanian modern.

Pertanian tradisional ditandai sejak manusia mulai menetap dan berladang pada satu lokasi. Sistem pertanian ini merupakan model pertanian yang masih sangat sederhana yang sifatnya ekstensif dan tidak memaksimalkan penggunaan input seperti teknologi, pupuk kimia dan pestisida. Hasil pertanian yang diperoleh sangat tergantung pada kesuburan tanah, ketersediaan air, iklim dan topografi. Karena ketergantungannya yang sangat tinggi terhadap alam, pertanian tradisional bersifat tak menentu sehingga produksinya tidak mampu mengimbangi kebutuhan pangan penduduk yang jumlahnya terus meningkat. Kondisi ini mendorong berkembangnya pertanian konvensional atau yang lebih dikenal dengan sistem pertanian modern.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lokasi penelitian terkait dengan tujuan penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi ditemukan beragam informasi, baik itu berupa data primer maupun data sekunder sebagai bahan untuk dianalisis menjadi hasil penelitian.

Dari hasil penelitian observasi dan wawancara ada beragam pendapat yang dikemukakan oleh beberapa informan tentang hubungan interaksi masyarakat



tradisional dengan masyarakat modern serta dampak yang terjadi. Hal seperti dikemukakan oleh informan Massalessel selaku Ketua RW.

*“hubungan interaksi yang ada pada masyarakat masih cukup baik karena masih saling menghargai atas kegiatan yang dilakukan dan dampak yang ditimbulkan yaitu adanya sikap meniru dari masyarakat tradisional“* (Wawancara tanggal 6 Agustus 2019).

Menurut Gabriel Tarde (1903) berpendapat bahwa semua orang memiliki kecenderungan yang kuat untuk menandingi (menyamai atau bahkan melebihi) tindakan orang disekitarnya. Ia berpendapat bahwa mustahil bagi dua individu yang berinteraksi dalam waktu yang cukup panjang untuk tidak menunjukkan peningkatan dalam peniruan perilaku secara timbal balik. Ia juga memandang imitasi memainkan perana yang sentral dalam tranmisi kebudayaan dan pengetahuan dari suatu generasi ke generasi selanjutnya.

Dari pendapat informan dan salah satu ahli sosiologi dapat saya simpulkan bahwa Seperti halnya yang telah saya teliti secara langsung bahwa benar dalam satu individu dengan individu lain atau satu kelompok dengan kelompok lain akan mengalami suatu perubahan atau peniruan. Dalam masyarakat Lawara secara tidak sadar telah melakukan peniruan kebudayaan antara satu sama lain.

Lain halnya yang dikemukakan oleh informan Asri Godang selaku Ketua kelompok tani lawara I. Ia mengatakan bahwa:

*“Tradisi di Kecamatan Liriaja sangat beragam, disebabkan oleh karena itu Kecamatan Liriaja khusus di ibukota kecamatan merupakan daerah yang penduduknya sebagian besar pendatang dari berbagai suku bugis di Indonesia misalnya, bugis-makassar, jawa, bugis-bone, bugis-luwu, bugis-sengkang, bugis-sidrap, bugis-bulukumba, bugis-sinjai dan lain-lain. Sehingga tradisi masyarakat beraneka ragam, seperti: (i) mappadendang (bugis-makassar) pada adat pesta*

tani, (ii) mappamula (bugis-sengkang) memulai, yaitu menyanyi, ketika hendak membajak sawah

Dengan demikian tradisi yang ada dalam masyarakat tidak serta merta menghilang dengan adanya modernisasi, bahkan lebih dipadukan, sebagai contoh (bugis Makassar) acara pernikahan tetap dilakukan adat mappacci, mendatangkan penceramah rohani islam, mendatangkan hiburan beberapa electon/band, dengan pesta pernikahan yang mewah (glamour), demikian juga tradisi-tradisi yang lain. Dampak yang ditimbulkan sangat baik, oleh karena dengan modernisasi lebih memudahkan pelaksanaan tradisi tersebut misalnya, modernisasi informatika, transportasi, sehingga tradisi tadi dapat lebih dikembangkan lagi secara luas dan lebih memperkuat identitas dan jati diri masing-masing etnis/suku anak bangsa tanpa mengganggu antara satu dengan yang lainnya” (Wawancara tanggal 7 Agustus 2019).

Menurut peneliti apa yang telah diungkap oleh informan bahwa masyarakat Lawara lebih memanfaatkan adanya teknologi yang masuk itu benar tetapi hal ini hanya dilakukan oleh sebagian masyarakat saja terutama dikalangan di kalangan anak mudah dan namun dikalangan orang dewasa masih sangat sedikit yang menggunakannya dengan baik.

Masyarakat tradisional dikenal dengan masyarakat yang menjaga interaksi dan memelihara kekompakan dan kebersamaan, beda halnya dengan masyarakat modern yang cenderung tertutup dan kurang berinteraksi, seperti halnya yang dikemukakan oleh Pak Edi Rahmat selaku RT 02. Desa Lawara.

“masing-masing lebih dekat dengan sesamanya misalnya masyarakat tradi hubungan interaksi antara masyarakat tradisi dan masyarakat modernisasi kurang baik karena sional lebih sering bergaul dengan sesamanya dan menjaga nilai-nilai budayanya dan masyarakat modern lebih cenderung tertutup dan kurang berinteraksi dengan yang lain, lebih kepada individualisme. Dampak yang ditimbulkan yaitu terjadi kestabilan pada masyarakat”. (Wawancara 14 Agustus 2019)

Perbedaan ini juga di ungkapkan oleh salah satu ahli dimana menurut Poplin (1972), perbedaan antara masyarakat tradisi dengan masyarakat modern

yaitu masyarakat tradisional berperilaku homogen, perilaku yang dilandasi atas konsep kekeluargaan dan kebersamaan, perilaku yang berorientasi pada tradisi dan status isolasi sosial, sehingga statik kesatuan dan keutuhan kultural banyak ritual dan nilai-nilai sakral kolektivisme sedangkan pada masyarakat modern perilakunya heterogen, perilaku yang dilandasi oleh konsep pengendalian diri dan kelembagaan, perilaku yang berorientasi pada rasionalitas dan fungsi mobilitas sosial, sehingga dinamik kebaruan dan menimbulkan nilai-nilai sekular individualism

Dari pandangan informan dan pendapat ahli bahwa masyarakat tradisi dan modern sangat jauh berbeda, hal ini terlihat oleh masyarakat Lawara bahwa benar masyarakat tradisi lebih bersifat homogen atau bersifat kekeluargaan dan kebersamaan sedangkan masyarakat modern lebih bersifat heterogen, yang berperilaku mengandalkan diri sendiri untuk melakukan berbagai aktivitasnya.

Dengan adanya dua aspek yang berbeda pada masyarakat Lawara akan menimbulkan suatu pengaruh yang sangat besar seperti halnya yang diungkapkan oleh informan bapak Iskandar selaku RT 01 dan bapak Daherri selaku Bendara kelompok tani.

*“keduanya saling menunjang sepanjang masyarakat Lawara memadukan keselarasan tersebut dalam pola kehidupan yang bermartabat. Dampak yang terjadi terbagi atas dua dampak yaitu: (i) dampak positif dapat membuat popularitas tradisi berkembang melalui alat teknologi dan komunitas sosial. (ii) aspek negative yaitu mempengaruhi pudarnya budaya tradisional dan hubungan sosial lainnya.(Wawancara 19 Agustus 2019)*

*“hubungan yang terjadi cukup baik karena toleransi antar setiap warga masih peka dan selalu didahulukan atau saling mengkoordinasikan antar warga masyarakat. Dampak yang saya amati saat ini sudah mulai terjadi pergeseran nilai-nilai kebudayaan diwilayah ini dan akhirnya sangat merisaukan pemerintah*

*setempat karena mempengaruhi semangat gotong royong masyarakat”.*  
(Wawancara 21 Agustus 2019)

Selain perubahan-perubahan yang terjadi dengan adanya kolaborasi yang baik dari masyarakat tradisi dengan masyarakat modern akan membawa masyarakat Lawara menjadi wilayah yang lebih baik dan lebih maju. Hal tersebut dibenarkan oleh beberapa informan seperti Amina selaku Ketua kelompok tani Lawara abbekka, e Muskati selaku sekretaris kelompok tani lawara I, Suhardi selaku ketua kelompok tani lawara II. Yang mengatakan bahwa:

*“sangat bersyukur karena meskipun berbeda-beda budaya hubungan masyarakatnya masih sangat baik antara satu sama lain dan patut dicontoh di daerah lain, terutama dalam sikap toleransi, saling menghargai, serta saling bertukar pendapat antara satu dengan yang lain. Dampak yang ditimbulkan yaitu masyarakat tradisi tetap mempertahankan budaya atau tradisinya masing-masing dan sangat mudah untuk sebagian masyarakat beradaptasi dengan modernisasi tanpa melupakan tradisinya”.* (Wawancara tanggal 25, 27, 31 Agustus 2019).

Seperti halnya menurut Poewadarminto (1986: 184) toleransi adalah sikap/sifat menenggang berupa menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.

Dari hasil penelitian saya, toleransi ini merupakan suatu benteng bagi masyarakat Lawara yang berbeda pemikiran dan budaya sehingga masyarakat Lawara menjadi masyarakat yang saling menghargai antara satu sama lain.

Setiap hubungan selalu menimbulkan dampak baik dampak yang bersifat positif ataupun yang bersifat negative, ada juga hubungan yang baik namun dapat menimbulkan hal-hal yang tidak sesuai dengan harapan, seperti pendapat yang



dikemukakan oleh informan Ibu Sakmawati, SS.MM. dan sebagai Kepala Desa, ia menyatakan bahwa:

*“hubungan ini memberikan dampak yang positif, karena pergeseran tersebut hanya mengubah dari cara penerapannya atau penggunaannya yang bergeser bukan fungsi tapi dari manual (tenaga manusia) kemudian beralih ke peralatan yang di kendalikan tenaga mesin sehingga memberikan waktu yang efektif dari segi waktu. Namun yang menjadi tolak ukur disini ya tergantung pada diri masing-masing harus pintar-pintar memilih dan memilah mana yang baik untuk ditiru dan mana yang tidak patut untuk ditiru”.* (Wawancara tanggal 10 September 2019)

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu Sekertaris Desa bapak Suriadi, SE yaitu sebagai berikut:

*“Dinamika sosial komunitas petani sangat bermamfaat dalam menggunakan peralatan pertanian modern dan biasanya menimbulkan kurangnya aktifitas gotong royong pada para petani, lain halnya dengan menggunakan peralatan pertanian tradisional aktifitas pada para petani sangat erat gototong royongnya”.* (Wawancara tanggal 11 September 2019).

Dari sejumlah informasi dari informan peneliti memperoleh berbagai pernyataan mengenai hubungan tani tradisional dan tani modernisasi pada masyarakat Lawara serta dampak yang ditimbulkan.

#### **b. Bentuk solidaritas sosial komunitas tani**

Bentuk solidaritas sosial kelompok tani terlihat jelas dari bentuk solidaritas sosial organik dimana mereka saling memberikan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing. Adapun yang menjadi faktor utama sehingga rasa kekompakan atau solidaritas mereka begitu kuat karena jarak antara rumah warga di desa tersebut begitu dekat sehingga kebersamaan mereka begitu kuat.

Solidaritas sosial yang dimiliki oleh masyarakat di Masyarakat Lawara Kecamatan Liliriaa Kabupaten Soppeng memang cukup tinggi, artinya kegiatan-



kegiatan solidaritas sosial seperti yang dikatakan diatas telah membuktikan bahwa yang menjadi faktor yang mempengaruhi solidaritas sosial masyarakat di desa Lawara Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng adalah ingin menjaga keutuhan nilai-nilai di desa Lawara Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng, ingin tetap saling gotong-royong, saling membantu satu sama lain.

Adapun pendapat yang di tawarkan oleh salah satu informan yang dikemukakan oleh KD yaitu:

*“ kalau pendapat saya dengan adanya komunitas tani di masyarakat lawara cukup kompak dan terjalin kerja sama yang baik antar komunitas khususnya pada komunitas petani tradisional maupun petani modern ”.*

Sama dengan KD pendapat lain juga ditawarkan oleh informan SD mengungkapkan bahwa:

*“ kalau pendapat dari saya dengan adanya komunitas tani Solidaritas sosial komunitas terciptanya Peningkatan Gotong Royong dimasyarakat dari berbagai komunitas tani contoh petani tradisi yang masih menggunakan kuda untuk mengangkut gabah dengan petani modern yang sudah menggunakan teknologi mesin(motor) sangat terjalin gotong royong anta komunitas ”*

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Solidaritas

Mekanik, karena solidaritas mekanik ini merupakan bentuk awal, bentuk primitif dari organisasi sosial yang bisa dilihat didalam kehidupan masyarakat primitif yang ada. Dalam solidaritas mekanik terdapat kecendrungan dan ide bersama yang lebih banyak (dibandingkan dengan perbedaan individual) tata sosial yang mempunyai keseragaman yang besar, dalam kenyataannya “Kesadaran kolektif solidaritas mekanik ini dipertahankan dengan menerapkan sanksi-sanksi memaksa terhadap orang yang menyimpang. Adapun sanksi tersebut merupakan cerminan kemarahan sosial terhadap orang yang melanggar ”kesadaran kolektif yang kuat dan pasti. Solidaritas ini ditandai oleh sanksi-sanksi pengganti

(restitutive) dimana pengantian barang-barang sebagaimana menjadi tujuan hukum.

Berdasarkan wawancara penulis dan informan KD dan SD maka dapat disimpulkan bahwa solusi yang tepat pada masyarakat petani modern dan petani tradisional dengan cara, kompak dan bergotong royong.

## **B. Pembahasan**

### **1. Hubungan Interaksi**

Hubungan interaksi merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antarindividu, individu (seseorang) dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Selain sebagai makhluk individu yang memiliki karakter khusus (unik) yang membedakan dengan individu yang lainnya, manusia juga merupakan makhluk sosial. Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial memberikan pengertian bahwa citra kemanusiaan atau bahkan esensi kemanusiaan hanya dapat terbentuk mana kala manusia melakukan serangkaian interaksi dengan yang lainnya. Manusia tidak dapat hidup hanya dengan dirinya sendiri. Agar dapat mengembangkan dirinya sebagai manusia, seseorang memerlukan kehadiran orang lain. Dengan berhubungan dengan orang lain manusia juga dapat memenuhi segala macam kebutuhan, baik yang bersifat ekonomi, politik, sosial, budaya, agama, dan lain sebagainya.

Sebagai konsekuensi logis dari kebutuhan terhadap orang lain tersebut manusia membentuk kelompok-kelompok yang mana masing-masing anggota

dalam kelompok tersebut terlibat hubungan saling ketergantungan secara terus menerus. Kelompok-kelompok manusia itulah yang merupakan benih bagi munculnya kehidupan bermasyarakat. Terdapat perbedaan dinamika yang ditunjukkan oleh masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Akibat dari perbedaan dinamika tersebut telah menempatkan masyarakat tani tradisional pada satu sisi dan masyarakat tani modern pada sisi yang lain. Lalu, bagaimanakah hubungan interaksi antara masyarakat tani tradisional dengan masyarakat tani modern?

## 2. Hubungan Antarbudaya dan Dampaknya

Suatu nilai-nilai bisa dianggap sebagai makna budaya jika semua orang dalam sebuah masyarakat memiliki pemahaman yang sama terhadap nilai-nilai tersebut. Ada sepuluh sikap dan perilaku yang sangat dipengaruhi oleh budaya yaitu kesadaran diri dan ruang, solidaritas dan komunitas, pakaian dan penampilan, makanan dan kebiasaan makan, waktu dan kesadaran akan waktu, hubungan keluarga, organisasi dan lembaga pemerintah, nilai dan norma, kepercayaan dan sikap, proses mental dan belajar serta kebiasaan kerja.

Adapun unsur-unsur budaya yaitu nilai, norma, kebiasaan, larangan, konvensi, mitos dan simbol. Nilai (*values*) adalah kepercayaan atau segala sesuatu yang dianggap penting oleh seseorang atau suatu masyarakat, contoh: laki-laki adalah kepala rumah tangga, menghormati orang yang lebih tua. Norma (*norms*) adalah aturan masyarakat tentang sikap baik dan buruk, tindakan yang boleh dan yang tidak boleh, contoh: peraturan lalu lintas. Kebiasaan (*custom*) adalah berbagai bentuk perilaku dan tindakan yang diterima secara budaya, contoh:

perayaan atau tradisi keagamaan seperti pernikahan dan tujuh bulanan. Larangan (*mores*) adalah berbagai bentuk kebiasaan yang mengandung aspek moral, biasanya berbentuk tindakan yang tidak boleh dilakukan oleh seseorang dalam suatu masyarakat, contoh: berbagai larangan pamali seperti dilarang duduk di depan pintu. Konvensi (*conventions*) menggambarkan anjuran atau kebiasaan bagaimana seseorang harus bertindak sehari-hari, contoh: minum teh dan kopi selalu dengan gula, memanggil orang tua dengan sebutan mama atau papa. Mitos menggambarkan sebuah cerita atau kepercayaan yang mengandung nilai dan idealisme bagi suatu masyarakat, contoh: berbagai cerita rakyat seperti Malin Kundang, Sangkuriang dan lain-lain. Simbol adalah segala sesuatu (benda, nama, warna, konsep) yang memiliki arti penting lainnya (makna budaya yang diinginkan), contoh: bendera putih simbol ada warga yang meninggal.

Bentuk hubungan antarbudaya dapat terjadi secara asimilasi, akomodasi, akulturasi dan stratifikasi. Dalam konteks ini akulturasi merupakan bentuk hubungan yang terjadi, yakni adanya perpaduan budaya antara budaya yang satu dengan budaya yang lainnya. Adanya globalisasi yang menyebabkan modernisasi ditandai dengan pembangunan di segala bidang yang mengacu dari daerah barat. Pemodelisan merubah pola pikir budaya dan munculnya kemajuan transportasi, telekomunikasi, dan teknologi. Teknologi modern memungkinkan jutaan orang di seluruh dunia bisa lebih efektif menggunakan alat kerja teknologi.

Penggunaan Teknologi Pertanian modern mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Modernisasi menyebabkan peradaban manusia ke arah yang lebih maju atau modern. Sains dan teknologi pun semakin lama semakin berkembang dengan ditemukannya inovasi-inovasi baru dan mutakhir. Inovasi-inovasi yang biasanya ditemukan oleh negara-negara barat kemudian diintroduksikan ke negara-negara berkembang seperti Indonesia. Lahirnya *teknologi mesin ojek gabah* lebih memudahkan petani di berbagai wilayah dan memperkuat interaksi antarbudaya. Selain itu pembangunan di segala bidang dapat mempermudah akses manusia dalam efektifitas dan efisiensi melakukan kegiatan. Contoh, pembangunan infrastruktur seperti *lift* dan *eskalator* dapat memudahkan manusia dalam beraktifitas.

Dari segi ekonomi dan politik, keberhasilan negara-negara barat dalam mengelola dan mengembangkan negaranya memotivasi Indonesia menerapkan teori tersebut, sehingga dapat dikatakan sebagai sarana studi banding dan koreksi diri dengan tujuan memajukan bangsa dan mengentaskan kemiskinan yang ada di Indonesia.

Kemajuan akan kemodernisasian ternyata menimbulkan dampak negatif dibalik kemudahan yang dirasakan. Ketidaksesuaian budaya luar dengan budaya lokal dapat dilihat dalam hal berpakaian, mode pakaian barat cenderung terbuka sedangkan budaya lokal yang notabene daerah timur masih menerapkan kesopanan dalam berpakaian. Tapi lama kelamaan cara berpakaian barat itu mulai diterapkan kebudayaan lokal, terutama di daerah kosmopolitan seperti Jakarta. Tata krama kesopanan terhadap orang yang lebih tua serta nilai-nilai agama pun mengalami pergeseran, karena terjadi perubahan sikap dan nilai budaya.



Modernisasi tidak merata, pembangunan cenderung *sentralistik* hanya di kota-kota besar sehingga mengakibatkan ketimpangan struktural antara daerah berkembang dengan daerah yang terbelakang.



## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Atas dasar pembahasan dan hasil penelitian mengenai hubungan Solidaritas sosial komunitas tani pada masyarakat Lawara Kabupaten Soppeng dan dampak yang terjadi pada masyarakat tani tradisi dengan adanya modernisasi. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dinamika sosial komunitas petani dalam menggunakan peralatan pertanian di Desa Lawara Kabupaten Soppeng dimana masyarakat tradisi dominan dengan sikap yang terbuka, bekerja sama, solidaritas yang tinggi dan bersifat kooperatif, dibandingkan masyarakat yang modern cenderung tertutup dan memiliki sikap yang lebih kearah individualis. Masyarakat tradisi masih menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan adat istiadat sedangkan masyarakat modern lebih mengarah ke budaya kebarat-baratan. Hubungan interaksi antara keduanya cukup baik dikalangan masyarakat namun saling mempengaruhi satu sama lain.
2. Bentuk dan dampak solidaritas sosial komunitas tani di Desa Lawara:
  - a. Dampak positif, dengan masuknya modernisasi alat-alat teknologi dapat dipergunakan untuk memperkenalkan budaya adat istiadat ke berbagai kalangan dunia. Dengan masuknya alat-alat teknologi mempermudah pembangunan pada masyarakat towuti

- b. Dampak negatif, masuknya modernisasi juga dapat mempengaruhi pudarnya nilai dan norma yang ada dikalangan masyarakat, dikalangan remaja sangat mudah untuk terjerumus dengan menyalahgunakan pemakaian alat-alat canggih, jadi perlu pengawasan yang mendalam agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan.

Berdasarkan dari kajian dan temuan penelitian tentang perkembangan tanaman padi dan perubahan sosial pada komunitas petani di masyarakat Lawara, Kecamatan Liriaja, Soppeng, maka hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut: 1) perkembangan tanaman padi membawa berbagai perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi komunitas petani di Kecamatan Liriaja, Soppeng, 2) interaksi dalam komunitas petani menimbulkan terjadinya beberapa hubungan sosial, antara lain hubungan dengan buruh tani, pedagang lokal, hubungan dengan pemerintah dalam hal ketertiban dan kontribusi kebutuhan alat/bahan pertanian, peningkatan pendapatan daerah, 3) peralihan ke tanaman padi, dalam sistem pertanian bentuk ekologis dapat meningkatkan nilai keseimbangan sistem lingkungan pertanian dataran tinggi.

## **B. Saran**

Menilai dari hasil simpulan tersebut maka penulis memberikan saran yaitu sebelum menerima ilmu atau budaya dari luar sebaiknya melakukan suatu tindakan yang mendalam dan tidak sembarangan menerima budaya asing, perketat melakukan penyaringan dan menjaga keamanan agar dampak-dampak negative dapat dicegah. Pengawasan penuh terhadap remaja generasi muda agar tidak

bergaul sembarangan dan mempergunakan alat-alat teknologi dengan sebaik-baiknya. Penanaman nilai-nilai keagamaan pun sangat dibutuhkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Dekan FKIP. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Pers Unismuh Makassar.
- Blumer, Herbert. 1966. *Sociological Implications Of The Thought Of George Herbert Mead*, dalam *The American Journal Of Sociology*, 71 March, (Hlm 535-544).
- Berger, L. Peter & Thomas Luckmann. 1994. *The Social Construction of Reality: A Treatise in The Sociology of Knowledge*. Alih bahasa Hasan Basri. Tafsir Sosial atau Kenyataan. Jakarta: LP3ES.
- Denontarr. 2008. *Teori Peniruan atau Imitasi Menurut Gabriel Tarde*. Diakses Online tanggal 16 november 2008.  
<http://denontarr.blogspot.co.id/2008/11/teori-peniruan-atau-imitasi.html>
- Sayagyo, Pudjiwati. 1985. *Sosiologi Pembangunan: Ciri-ciri Masyarakat Tradisional dan Ciri-ciri Masyarakat Modern* (Hlm. 89-90, 96-97, 99, 101, 140-141). Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta.
- Jacob, Nulik. Dkk. 2002. *Teknologi Unggulan Spesifik Lokasi Hasil Pengkajian Pertanian*. BPTP Nusa Tenggara Timur.
- Nurpilihan, B. Dkk. 2008. *Standar kompetensi lulusan S1 teknologi pertanian. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi*. Jakarta. Purnomo, D.
- Widati. 2014. *Penelitian Perubahan Kehidupan Gotong Royong Masyarakat Pedesaan*. Makassar: Fakultas Antropologi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Akhmadi, Nuning. 2004. *Pelaksanaan otonomi Daerah SMERU Newsletter*. Desember 2004, Tersedia pada [www.smeru.or.id/newslet/2004/ed12/2004/200412spotlight.html](http://www.smeru.or.id/newslet/2004/ed12/2004/200412spotlight.html). internet.
- Lawang 1994, *Riwayat Hidup Dan Teori- Teori Emile Durkheim* , <http://www.bisosial.com/2013/04/riwayat-hidup-dan-teori-teori-emile.html>. diakses 9 januari 2015.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pengembangan Fisik/Motorik*. Jakarta.
- Welman, B dan Gulia, M (1999). *Net Suffer Don't Alone: Virtual Communities as Communities*. New Yourk : Routletge.



- Koentjaraningrat. 2003. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka cipta.
- Soekanto, Soerjono. 1985. *Emile Durkheim, Aturan-Aturan Metode Sosiologis*. Jakarta: Erlangga.
- Ferdinand Edy Sudy. 2015. *Dampak Penggunaan Teknologi Pertanian Terhadap Sistem Sosial Sosal Budaya Masyarakat Tani Desa Mareda Kalada Kecamatan Wewewa Timur Kabupaten Sumba Barat Daya Propinsi Nusa Tenggara Timur*. Salatiga 2015.
- Djiwandi. 1994. *Pengaruh Dinamika kelompok Tani Terhadap Kecepatan Adosi Teknologi Usahatani di Kabupaten Sukoharjo*. Prosiding Laporan Penelitian.
- Rauf Hatu, 2011. *Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian kualitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleng, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya offset, Bandung.
- Wiratmaja, Soekandar. 1972. *Perubahan Sosial Budaya*. Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta.
- Tri Wahyuningsih, 2011. *Sistem Bagi Hasil Maro Sebagai Upaya Mewujudkan Solidaritas Masyarakat*. SMA Maarif Tegal Jawa Tengah, Indonesia.
- Sri Nuryanti dan Dewa K.S Swastika, 2011. *Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Jl A. Yani No. 70 Bogor 16161.
- Poplin. 1972. *Teori dan Perbedaan Prinsip Pedesaan dengan Perkotaan*. Diakses online tanggal 19 juni 2015. <https://www.scribd.com/doc/30501054/Teori-dan-Perbedaan-Prinsip-Pedesaan-dengan-Perkotaan>
- Poerwadarminto. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (hlm 184). Jakarta: Balai pustaka.

## DOKUMENTASI

Parasumber 1



Parasumber 2



Parasumber 3





rasumber 4



rasumber 5



rasumber 6



rasumber 7





arsumber 8



arsumber 9





arasumber 10





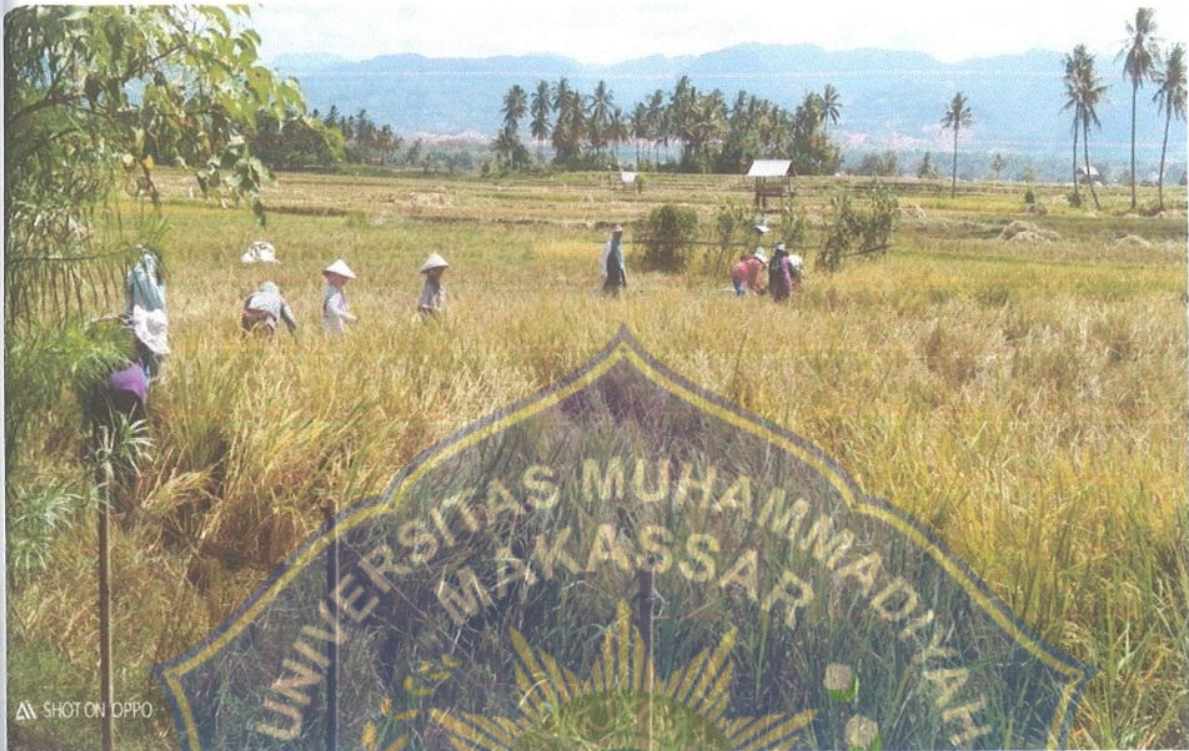
asyarakat tani tradisional













masyarakat Tani modern









**PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG  
KECAMATAN LILIRIAJA  
DESA ROMPEGADING**

Jalan H. A. Mahmud No. 50 Macini, Kec. Liliriaja Kab. Soppeng 90861

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 32/DRG/IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SAKMAWATI,SS.MM**  
Jabatan : Kepala Desa Rompegading

Menerangkan bahwa :

Nama : **ABDUL HALIK**  
NIM : 10538322515  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas : Muhammadiyah Makassar (UNISMUH)  
Alamat : Lawara, Desa Rompegading Kec.Liliriaja Kab.Soppeng  
Judul Penelitian :

**"SOLIDARITAS SOSIAL KOMUNITAS TANI DI KABUPATEN SOPPENG (STUDI KASUS  
PADA MASYARAKAT PETANI DI KABUPATEN SOPPENG)"**

Telah selesai melakukan penelitian di Lawara, Desa Rompegading Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng selama dua bulan dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul tersebut di atas. Penelitian tersebut dilaksanakan pada tanggal 31 Juli s/d 11 September 2019. Jenis penelitian yang dilakukan adalah **Penelitian Kualitatif**.  
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Macini, 10 September 2019

Kepala Desa Rompegading



**SAKMAWATI,SS.MM**



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 20028/S.01/PTSP/2019  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.  
Bupati Soppeng

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2501/05/C.4-VIII/VIII/1440/2019 tanggal 18 Juli 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ABDUL HALIK**  
Nomor Pokok : 10538325515  
Program Studi : **Pend. Sosiologi**  
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa(S1)**  
Alamat : **Jl. Sit Alaudin No. 259, Makassar**

Benmaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" SOLIDARITAS SOSIAL KOMUNITAS TANI DI KABUPATEN SOPPENG (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT PETANI DI KABUPATEN SOPPENG) "**

Yang akan dilaksanakan dari : **Tgl. 20 Juli s/d 20 September 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 18 Juli 2019

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip. 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. Perlinggal.

SIMAP PTSP 19-07-2019



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap.sultselprov.go.id> Email : [ptsp@sultselprov.go.id](mailto:ptsp@sultselprov.go.id)  
Makassar 90222







SRN CO0003349

**PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG  
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

*Jl. Salotungo No. 2 Tlp. 0484 - 23743 Watansoppeng 90812*

**IZIN PENELITIAN**

**Nomor : 278/IP/DPM-PTSP/VII/2019**

DASAR 1. Surat Permohonan **ABDUL HALIK** Tanggal **31-07-2019**  
2. Rekomendasi dari **BAPPELITBANGDA**  
Nomor **280/IP/REK-T.TEKNIS/BAP/VII/2019** Tanggal **31-07-2019**

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
NAMA : **ABDUL HALIK**  
UNIVERSITAS/ : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR (UNISMUH)**  
LEMBAGA  
Jurusan : **PENDIDIKAN SOSIOLOGI**  
ALAMAT : **LAWARA**  
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Soppeng dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **SOLIDARITAS SOSIAL KOMUNITAS TANI DI KABUPATEN SOPPENG (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT PETANI DI KABUPATEN SOPPENG)**

LOKASI PENELITIAN : **JL. LAWARA, DESA ROMPEGADING, KEC. LILIRIAJA**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**

LAMA PENELITIAN : **20 Juli 2019 s.d 20 September 2019**

- a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Ditetapkan di : Watansoppeng

Pada Tanggal : 31-07-2019

an. **BUPATI SOPPENG**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN SOPPENG**



**FIRMAN, SP, MM**

Pangkat : **PEMBINA TK. I**

NIP : **19621012 198603 1 027**

**Biaya : Rp. 0,00**

## RIWAYAT HIDUP



Abdul Halik lahir pada tanggal 27 Maret 1996. Anak kedua dari dua bersaudara dan merupakan buah hati dari pasangan Muslimin dengan Darnawati. Penulis menempuh pendidikan TK RA DDI ANNISA LAWARA pada tahun 2001 sampai tahun 2002. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Dasar di SD 74 Lawara mulai tahun 2002 sampai tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Mts DDI Pattojo dan tamat pada tahun 2012. Kemudian pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Watansoppeng dan tamat tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 penulis berhasil lulus pada jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1) kependidikan. Dalam organisasi intra kampus penulis pernah menjadi pengurus HMJ sebagai anggota tahun 2017-2018.